

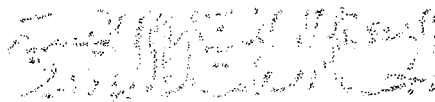
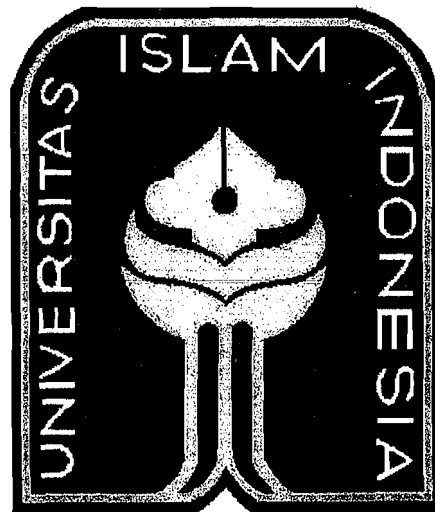
PERPUSTAKAAN FTSP UH
HADIAN/BELE

TGL. TERIMA : _____
NO. JUDUL : _____
NO. INV. : 512.000.147.7001
NO. INDUK : _____

TUGAS AKHIR

MASJID AGUNG BANJARBARU SEBAGAI PUSAT PERKEMBANGAN ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN

Penekanan Pada Bentuk Arsitektur Kontemporer



R
711.56
Ach
M
A

XV, Sur p: bibl 2, lamp: 28

OLEH :

ABID ACHMADI, ZM

No. MHS : 93 340 024

No. NIRM : 930051013116120024

Masjid Agung Banjarbaru

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**MASJID AGUNG BANJARBARU SEBAGAI PUSAT
PERKEMBANGAN ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN**

Penekanan Pada Bentuk Arsitektur Kontemporer

Oleh :

ABID ACHMADI, ZM

No. MHS : 93 340 024

No. NIRM : 930051013116120024

Jogjakarta, September 2004

Menyetujui

Dosen Pembimbing



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

Dosen Penguji



(Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch)



Ketua Jurusan

(Ir. Reviyanto Budi Santoso, M.Arch)

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

Motto

"Dimata orang yang berjiwa kerdil persoalan kecil terasa besar. Dimata orang yang berjiwa besar, persoalan besar terasa kecil"

"Ilmu akan bertambah dengan banyak diajarkannya dan akan berkurang jika terus dipendam begitu saja"

"Jadilah seseorang yang kakinya berpijak ditanah namun cita-citanya tinggi diangkasa"

"Peluh orang yang bekerja lebih harum daripada minyak wangi orang yang duduk-duduk saja. Terengahnya orang yang kecapaian karena kerja keras lebih indah daripada nyanyian orang malas. Sepotong roti bagi orang lapar lebih lezat daripada daging kambing bagi orang kaya"

"Orang yang bahagia adalah orang yang panjang umurnya dan baik amalnya. Orang yang bberuntung adalah orang yang banyak hartanya dan banyak pula kebaikannya. Orang yang mendapat barakah adalah orang yang bertambah ilmunya dan bertambah pula taqwanya"

"Kita akan memperoleh kekuatan, keberanian dan rasa percaya diri atas setiap hal yang membuat kita harus berhenti sejenak untuk menghadapi rasa takut kita"

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(QS AL Mujaadilah : 11)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS Alam Nasyrah : 6-7)

Persembahan

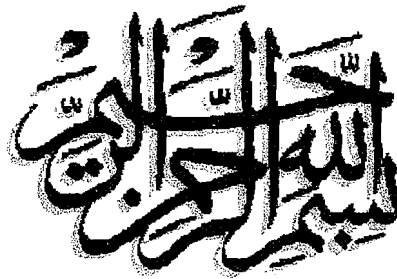
Teruntuk jagoan kecilku..... "**Javier Nawval Arfaqi**" Yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan semangat perjalanan mimpi-mimpiku, menjadi pelita penerang jalan hidupku yang tidak selamanya terang benderang.

Jagoan Kecilku..... Hidup dan teruslah tinggal disudut hatiku. Jadilah penyejuk mata dan penenang jiwaku dikala lelah mengarungi samudera kehidupan yg penuh badai dan tantangan.

Jagoan Kecilku terbangkanlah impian dan harapanmu mengangkasa tapi tetap letakan hatimu dibumi kerendahan hati.....

Jagoan Kecilku..... Terimakasih telah senantiasa menemani saat-saat kesendirianku..... Jagoan Kecilku..... Yakinlah kerinduanku akan selalu menyertai hari-harimu..... Berjuanglah.....!!!!!!

PRA KATA



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur terlimpah kepada Allah SWT, yang berkat rahmat dan ridho-Nya maka penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Laporan perancangan dengan judul **MASJID AGUNG BANJARBARU SEBAGAI PUSAT PERKEMBANGAN ISLAM DI KALIMANTAN SELATAN** ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknk Sipil dan Perencanaan dalam mencapai gelar Sarjana di bidang Arsitektur.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas akhir ini, antara lain kepada :

1. Kedua orangtua-ku tercinta, ayahanda H. Zaenal Mucholiq dan ibunda Hj. Siti Fatimah atas kesabarannya dan do'anya untuk keberhasilanku.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran. "Terima kasih, bu....."
3. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberikan dorongan dan bantuannya

sehingga akhirnya dapat juga saya lulus dari kampus ini
“.....thank you very much.....”

4. Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M Arch selaku dosen penguji.
5. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA selaku koordinator tugas akhir.
6. Bapak Prof.Ir. Widodo, Ph.D Selaku Dekan FTSP UII
7. Seluruh Staff dan Karyawan FTSP UII yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Khususnya mas Sarjiman dan mas Tutut atas bantuannya selama saya di STUDIO.
8. Adik-adikku tersayang “Aan, lin dan Uuk” yang memberikan dukungan moral dan materiil.
9. Special thank’s to Ibunya Havi, “Shofi Nafiatu Fajriah” yang pernah menemaniku dalam suka dan duka.
10. Special thank’s to my best friend from Banjarbaru.....yang selalu setia menjadi temanku dan menjadi inspirasiku untuk semangat dalam mengejar cita-citaku khususnya “Iza” yang membantu memberikan datasemangat terus jangan lupa cepet kawin ok..???, Rudy..thank’s atas semangatmu, Mirwan, Bayu, Wawan, Bkti beserta istrinya Trias, Siswati, Marisa dan Yaya “...hancapi nyari bini.....!!!”
11. Special thank’s to my best friend....seperjuangan di yogya khususnya “Andre”... ayo cepet...,”Tepe”...mari kita berjuang, “Ari”...jangan chating terus, “Chantik”...hilangkan gengsimu, “Dody”..jangan suka ngeyel, Jantuk dan Sony serta Ucan...atas bantuannya, Hari & Inung serta Kesya...good luck aja, Sret, Tanty, Ony, Linda, Lia ‘Ciamis’, Mandra, Sanggra & Nisa serta Alma, Igun..jangan ble”ee aja..!!!, Aris, Risa, Jhon Medan, Nico, Panca, Bhakti Baasss... dan Mbok Yem..
12. Kawan-kawan yang banyak membantu memberikan semangat lin item dan Nuke, Herlin, Donal, Asti dan anak-anak K-Link...yang kompak abis, anak-anak di studio periode V ,2004 (Gayatri dan

teman-temannya), temen-temen dunia maya ku....yang selalu membunuh rasa sepiku....

13. Special thank's to orang-orang yang telah mengisi hati dan cerita hidupku: Olly, Dhanik, Indah, Yuni, Dewi, Ade Banjarbaru, Ririn, Reny, Tary, Indri..... *I love you all*.....

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan di dalam penulisan tugas akhir ini, kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan kiranya Laporan Perancangan Tugas Akhir ini akan berguna bagi rekan-rekan yang akan dan dalam proses pelaksanaan tugas akhir sebagai referensi tambahan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Jogjakarta, September 2004

Penulis

ABSTRAK

Sebagai kota yang sedang berkembang menuju kota moderen dimana hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya bangunan-bangunan moderen yang dibangun, baik itu bangunan-bangunan yang ber arsitektur moderen maupun bangunan-bangunan yang tetap mempertahankan arsitektur tradisional setempat. Banjarbaru sebagai salah satu kota yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, juga merupakan kota yang sedang tumbuh berkembang dimana masyarakat Banjarbaru terbentuk atas berbagai etnis budaya sehingga kultur masyarakatnya bersifat heterogen. Selain itu Banjarbaru juga merupakan salah satu kota tujuan wisata spiritual dan merupakan pintu gerbang provinsi Kalimantan Selatan. Atas dasar itulah maka untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat akan aspek spiritual dan muamalah masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya dan masyarakat Banjarbaru pada khususnya yg bersifat heterogen tersebut maka perlu dibangun suatu sarana ibadah yang selain berfungsi sebagai sarana peribadatan juga berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat Banjarbaru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan muamalah yang meliputi aspek edukasi, informasi, organisasi, ekonomi serta sebagai sarana penunjang kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Masjid agung Banjarbaru dibangun selain untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat Banjarbaru akan sarana peribadatan, juga ditujukan untuk menjadi bangunan *trade mark* dari Kota Banjarbaru sebagai salah satu kota religius di Kalimantan Selatan. Atas dasar itulah maka Masjid Agung Banjarbaru dibangun dengan menekankan pada aspek bentuk bangunan modern kontemporer dengan tidak menghilangkan filosofis dari arsitektural tradisional Banjar yang mengambil pada pola tatanan masa bangunannya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembaran Pengesahan.....	ii
Motto.....	iii
Persembahan	v
Pra Kata.....	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang	
1.2.1. Sekilas Tentang Kalimantan Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata Agamis.....	2
1.2.2. Islam dan Masjid	2
1.2.3. Fungsi Utama Masjid	3
1.3. Latar Belakang Masalah	
1.3.1. Banjarbaru Sebagai Tujuan Pendidikan di Kalimantan Selatan.....	4
1.3.2. Perkembangan Arsitektur Masjid	5
a. Arsitektur Masjid Indonesia.....	5

b. Pengaruh Budaya Terhadap Arsitektur Masjid di Kalimantan	6
c. Perkembangan Arsitektur Banjar.....	7
I.3.3. Pengaruh Masjid Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Banjar.....	9
I.4. Rumusan Masalah	
I.4.1. Permasalahan Umum	11
I.4.2. Permasalahan Khusus	11
I.5. Tujuan dan Sasaran	
I.5.1. Tujuan	12
I.5.2. Sasaran	12
I.6. Batasan Masalah	
I.6.1. Batasan Arsitektural	13
I.6.2. Batasan Non Arsitektural	14
I.7. Strategi Perancangan	
I.7.1. Kriteria Perancangan	14
I.7.2. Tipologi	
I.7.2.1. Tipologi Masjid	14
I.7.2.2. Tipologi Arsitektur Kontemporer	15
I.7.3. Studi Perbandingan	16
I.7.4. Studi Kriteria	19
I.7.5. Metode Perancangan	20
I.8. Spesifikasi Proyek	

I.8.1. Profil Pengguna	21
I.8.2. Lokasi dan Site	22
I.8.2.1. Pertimbangan Pemilihan Lokasi	24
I.8.2.2. Site Terpilih	24
I. 9. Keaslian Penulisan	25

BAB II. ANALISIS DAN GAGASAN KONSEP PERENCANAAN PADA MASJID AGUNG DI BANJARBARU

II.1. Analisis Pemilihan Site	
II.1.1. Kriteria Dasar Pemilihan	26
II.1.2. Site Terpilih	27
II. 2. Analisa Pengolahan Site	
II.2.1. Zoning	29
II.2.2. Analisis Pencapaian dari Luar ke Dalam Site	31
II.2.3. Pengolahan Sirkulasi Dalam Site	31
II.2.4. Analisa Orientasi Massa	33
a. Orientasi Terhadap Site	33
b. Orientasi Terhadap Arah Kiblat	34
c. Orientasi Terhadap View Bangunan	35
II. 3. Analisa Pendekatan Perancangan	
II.3.1. Analisa Kebutuhan Ruang	36
II.3.2. Analisa Konstruksi Bangunan	40
II. 4. Analisa Tata Ruang Luar	41

II.5. Analisa Tata Ruang Dalam	
II.5.1. Sirkulasi Ruang Dalam	41
II.5.2. Hubungan Ruang Dalam	42
II.5.3. Suasana dan Kualitas Ruang	42
II. 6. Analisis Utilitas Bangunan	
II.6.1. Sistem Penerangan	44
II.6.2. Sistem Penghawaan	45
II.6.3. Sistem Air Bersih	46
II.6.4. Sistem Air Kotor	46

BAB III. KONSEP PERANCANGAN MASJID AGUNG BANJARBARU

III.1. Konsep Dasar Penekanan Pada Arsitektur Kontemporer yang Diterapkan Dalam Penampilan Bangunan	51
III. 2. Konsep Dasar Perencanaan	
III.2.1. Gambaran Site Terpilih	52
III.2.2. Konsep Pengolahan Tapak	53
III. 3. Konsep Dasar Perancangan	
III.3.1. Konsep Eksterior / Tata Ruang Luar	54
A. Konsep Sirkulasi Ruang Luar	54
B. Konsep Orientasi	55
C. Konsep Gubahan Massa Bangunan	56
D. Konsep Pemilihan Jenis dan Materi Bangunan	57
III. 3.2. Konsep Interior / Tata Ruang Dalam	

A. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam.....	57
B. Konsep Hubungan Ruang Dalam	58
C. Konsep Organisasi Ruang	60
D. Konsep Suasana dan Kualitas Ruang	60
III.3.3. Konsep Pengelompokan dan Besaran Ruang	62
III.3.4. Konsep Struktur Bangunan	65
III.3.5. Konsep Penampilan / Citra Massa Bangunan	65
III.3.6. Konsep Utilitas	66

**BAB IV. LAPORAN PERANCANGAN TRANSFORMASI KONSEP
MASJID AGUNG BANJARBARU**

IV.1. Pengolahan Tapak	
A. Penzoningan Tapak	68
B. Pencapaian ke Tapak	69
IV.2. Tata Ruang Luar	
A. Sirkulasi Ruang Luar	69
B. Orientasi	70
IV.3. Tata Ruang Dalam	70
IV.4. Gubahan Massa Bangunan	73
IV.5. Pemilihan Jenis dan Materi Bangunan	76
IV.6. Perspektif	
A. Site	77
B. Interior Bangunan	77
IV.7. Detail	

IV.7.1. Detail Arsitektural	80
IV.7.2. Detail Sambungan Struktur Atap	81
IV.7.3. Detail Struktur Dinding	81
IV.7.4. Detail Struktur Lantai	82
Daftar Pustaka.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul

Masjid Agung Banjarbaru Sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan Selatan

Penekanan pada bentuk Arsitektur Kontemporer.

Masjid Agung :

Tempat ibadah umat Islam seperti halnya Masjid Jami atau Masjid Raya ketiga nama tersebut artinya sama yaitu Masjid Besar, baik itu secara besaran bangunannya maupun fungsi bangunannya. Sehingga memberi kesan paling monumental disuatu negara atau disuatu daerah tersebut (*Masjid Sutan Suriansyah*)

Pusat perkembangan.Islam :

Tempat untuk melakukan penelitian sejarah dan memberikan informasi pertumbuhan budaya Islam dari masa kemasa.

Banjarbaru :

Wilayah Kotamadya yang terdapat di Kalimantan Selatan, tempat bangunan direncanakan.

Kalimantan Selatan :

Propinsi yang terletak di bagian selatan Kalimantan

Arsitektur Kontemporer :

Adalah sebuah pernyataan plural yang tidak terikat pada salah satu style. Pluralistik mempunyai banyak arti, beragam dan banyak kesatuan. Membuat orang untuk terus mencari yang terbaik.

Jadi Masjid Agung Banjarbaru Sebagai Pusat Perkembangan Islam Di Kalimantan Selatan adalah Sebuah tempat ibadah umat Islam yang memiliki multi fungsi atau fungsi hubungan dengan Tuhan dan fungsi hubungan dengan sosial politik, budaya dan kemasyarakatan.

Sedangkan sub-judul *Penekanan pada bentuk bangunan arsitektur Kontemporer*, adalah merupakan penekanan dari judul yang mempunyai variabel yang lebih spesifik.

I.2 Latar Belakang

I.2.1 Sekilas tentang Kalimantan Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata Agamis

Salah satu pendukung yang menjadikan budaya dan sejarah Kalimantan Selatan (Banjar) menjadi menarik yaitu sosial budaya masyarakatnya atau pola kehidupan masyarakatnya. Karena pola kehidupan masyarakat merupakan bagian dari budaya Kalimantan Selatan dan pola kehidupan itu sangat variatif serta kebanyakan memiliki nuansa agamis yang terpengaruh dari sejarah budaya Kalimantan Selatan (Banjar) itu sendiri. Dimana kita melihat hampir 90 % penduduk Kalimantan Selatan beragama Islam (*Dr. H Muhammad Ghazalie, MA dari IAIN Antasari*).

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki banyak sekali peninggalan sejarah, tokoh yang terkenal baik didalam maupun diluar negeri dan perkumpulan serta pendidikan yang bernuansa Islami. Ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan bersejarah yang menandai kejayaan Islam Kuno seperti masjid, keraton dan makam tokoh pejuang Islam sehingga Kalimantan Selatan mendapat julukan kota seribu masjid (*Drs. H Mugeni BE ST, mantan Kepala Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin*), serta wadah yang memberikan alternatif pilihan untuk mendalami agama Islam seperti pondok pesantren, kampus dan sekolah yang bernaung dibawah yayasan yang bercirikan Islam (*Dr. H Muhammad Ghazalie, MA dari IAIN Antasari*). Ini semua tersebar diseluruh Kalimantan Selatan dan tidak banyak yang mengetahui keberadaan dan eksistensi mereka karena kurangnya informasi dan koordinasi sehingga mereka kurang tereksposed dikalangan masyarakat umum dan wisatawan spiritual (*Drs. H Mugeni BE ST, mantan Kepala Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin*),

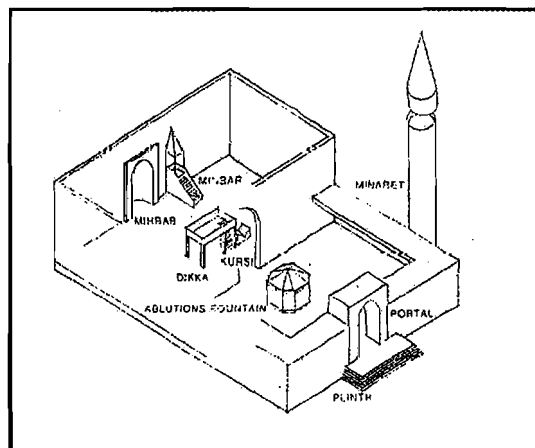
I.2.2, Islam Dan Masjid

Masjid mempunyai arti secara umum sebagai tempat untuk bersembahyang orang muslim ini berakar dari sejarah Islam yang menempatkan masjid sebagai fondamen dari dunia Islam seperti yang di contohkan Nabi. Sehingga fungsi masjid sebagai pusat dunia Islam, kongkritnya sebagai pusat ibadat dan kebudayaan Islam yang ada secara turun temurun. Seiring perkembangan zaman masjid di Kalimantan Selatan ternyata tetap menjadi kebutuhan di masyarakatnya.

Jika dilihat persentase umat muslim yang ada di Kalimantan Selatan maka dapat disimpulkan bahwa budaya Islam masyarakat Banjar begitu mengakar. Dengan begitu budaya Islam sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sejalan dengan perkembangan Islam yang dinamis.

I.2.3. Fungsi Utama Masjid

Dalam pengolahan fungsi ruang masjid pada umumnya berpatokan pada *The Standard Component of The Mosque (Frishman, Martin, Islam and the Form of The Mosque, edited by Martin Frishman and Hasan Uddin Khan, 1994, hlm.33)*. sehingga komponen yang terdapat pada masjid memiliki standar dari segi fungsinya, ini bisa terlihat pada gambar dimana komponen tersebut lazim ditemukan pada masjid-masjid di daerah timur tengah dan juga pada masjid-masjid yang terdapat di Kalimantan Selatan karena pada umumnya masjid-masjid kuno atau lama yang ada di Kalimantan berkiblat pada arsitektur timur tengah (lihat gambar 1).



Gambar 1.1: The Standard Component of the Mosque
Sumber: The Mosque, 1994

Keterangan:

1. Portal (*Iwan*). Pintu utama memasuki masjid.
2. Ablution Fountain. Tempat air wudhu yang terletak didalam kawasan masjid sebelum memasuki massa utama masjid.

3. Dikka. Tribun yang terletak agak jauh dibelakang dan segaris dengan mihrab, yang mempunyai fungsi sebagai tempat sholat *qadi* sebagai penyambung suara imam.
4. Kursi. Sebagai tempat Al Qur'an yang terletak disamping Dikka.
5. Mimbar. Sebagai tempat Khotib memberi kotbah.
6. Mihrab. Sebagai tempat Imam memimpin sholat.
7. Minaret. Sebagai menara untuk tempat mengeraskan suara azan.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin modern, komponen-komponen yang terdapat pada masjid tersebut disesuaikan berdasarkan fungsinya saja atau hanya sekedar simbol saja. Ini dapat kita lihat dari bentuk pada pola masjid-masjid modern sekarang ini.

I.3. Latar Belakang Masalah

I.3.1. Banjarbaru Sebagai Daerah Tujuan Pendidikan Di Kalimantan

Dalam kehidupan bangsa Indonesia yang saat ini sedang membangun, di era globalisasi dan era informasi yang semakin pesat pembangunan dalam sektor pendidikan mendapat prioritas utama, dimana pendidikan akan menciptakan manusia-manusia yang berakal budi tinggi dan sebagai penerus cita-cita bangsa. Pembangunan mental spiritual adalah tujuan pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan tidak hanya ditekankan dalam bidang keilmuan tetapi juga dalam bidang keagamaan (*Tujuan Pendidikan Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*).

Kodya Banjarbaru merupakan daerah usulan sebagai daerah pusat pemerintahan propinsi atau ibukota Kalimantan Selatan. Selain itu Banjarbaru dikenal sebagai kota pendidikan dan kota pusat perkantoran, dimana terdapat banyak pendidikan setingkat Universitas baik yang negeri maupun yang swasta dan hampir semua infrastruktur pemerintahan berpusat di Banjarbaru. Hal ini memungkinkan kota Banjarbaru menjadi pusat informasi bagi Kalimantan Selatan. Sehingga Perkembangan Kota Banjarbaru sangat pesat dan dinamis seiring pertumbuhan penduduknya yang heterogen (*M.Maulana Rizani. ST, Pengamat Tata Kota Banjarbaru*).

Jika dilihat dari fenomena di atas maka diperlukan suatu wadah yang dapat mewadahi kegiatan yang bertujuan memberikan informasi yang sekaligus dapat memberikan pendidikan dengan nuansa spiritual yang agamis secara aktif. Seiring perkembangan zaman selain masjid sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai pusat kebudayaan Islam. Dimana Masjid tersebut mempunyai beberapa fasilitas yaitu antara lain sebagai sarana kegiatan yang dapat menghimpun potensi umat Islam, meliputi exhibition centre untuk mengimprofisasikan suatu karya dalam bidang keilmuan maupun bidang keagamaan. Dalam halnya kebudayaan Islam terdapat suatu masa yang mempunyai fungsi sebagai informasi tentang sejarah dan kebudayaan Islam, juga suatu wadah terhadap komunitas komunitas yang ingin mendalami sejarah dan kebudayaan Islam tersebut. Pengertian fasilitas tersebut dapat di terjemahkan melalui zona ruang dan tempat untuk melakukan kegiatan agama, tempat pelaksanaan dakwah, tempat keterampilan dan kesenian, pustaka dan pusat informasi, ruang pameran, tempat studi dan sosial kemasyarakatan sebagai gambaran dari kegiatan syiar agama. Ini menunjukkan bahwa fungsi masjid dewasa ini semakin berkembang.

Kota Madya Banjarbaru adalah lokasi yang tepat untuk dibangunnya Masjid sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan Selatan, sebagai manifestasi perkembangan kota yang pesat di era informasi ini.

1.3.2. Perkembangan Arsitektur Masjid

a. Arsitektur Masjid Indonesia

Arsitektur masjid di Indonesia tampil sendiri dibanding negara Islam lainnya yang biasanya sangat dipengaruhi gaya Timur Tengah. Indonesia tidak demikian. Kekhasannya memang kental, Indonesia yang kerap diterjemahkan bernuansa Jawa. Atap bertumpang -antara dua sampai lima- misalnya, yang memang merupakan satu dari dua pola pembangunan masjid di Nusantara dari dulu hingga kini.

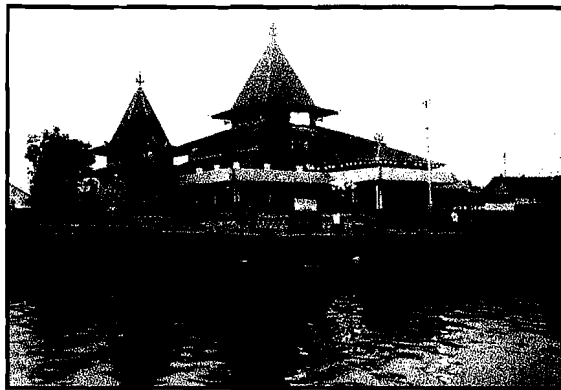
Nuansa Timur Tengah, biasanya beratap menjulang tinggi dan ramai, karena berjajar bisa sampai belasan buah. Dan, minimal empat buah, dengan pintu-pintu bagian atasnya berbentuk kubah. Serta dinding batu atau marmernya penuh ukiran juga seni Timur Tengah.

Sentuhan Timur Tengah masih terbawa pada masjid-masjid di daratan Hindustan seperti Masjid Mutiara di Kompleks Istana Syah Jahan, Agra India yang di bangun abad ke16. Masjid dengan pintu-pintu 'berlapis seribu' ini penuh dengan ukiran. Atau di tanah Eropa seperti ditampilkan di Masjid Cordoba, Spanyol yang mempunyai hampir 2 ribu tiang menyangga atap bangunannya. Walau sudah dalam arsitektur modifikasi, tetapi suasana Timur Tengah masih terasa.

Gaya demikian, sangat jarang muncul pada masjid di Indonesia. Arsitektur atap kubah sudah menjadi salah satu ciri khas Indonesia. Gaya satunya lagi adalah atap betumpang, dimana gaya ini dipelopori oleh Masjid Demak. Memang sangat dipengaruhi oleh nuansa keraton. Sebab para tukang yang membangunnya didatangkan khusus dari Kerajaan Majapahit dibawah petunjuk dan pengawasan para wali. Sehingga kemudian mempengaruhi perkembangan masjid diluar tanah Jawa seiring penyebaran Islam dimasa itu.

b. Pengaruh Budaya terhadap Arsitektur Masjid di Kalimantan

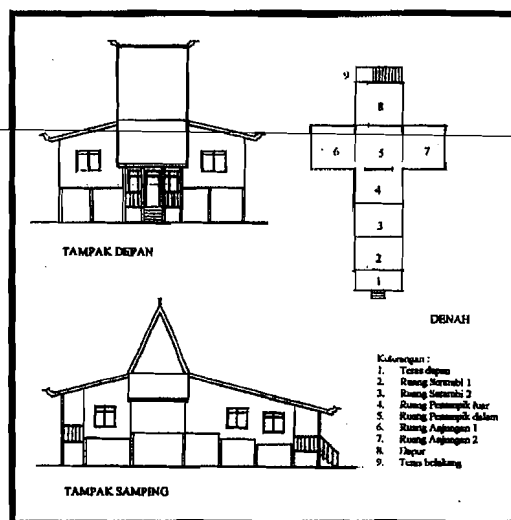
Bila kita cermati, banyak gedung dan kota indah dalam sejarah Dunia menjadi monumen budaya yang diilhami oleh pribadi yang kuat. Masjid Sultan Suriansyah yang didirikan pada abad XV merupakan masjid pertama di Kalimantan Selatan, bahkan barangkali masjid pertama di Kalimantan adalah sebuah monumen budaya yang merupakan manifestasi dari pribadi Sultan Suriansyah. Ciri yang menjadi khas bangunan ini adalah bentuk atap yang bertumpang tiga, dimana ini juga terdapat pada ciri masjid-masjid di Jawa. Gaya ini terkesan ada pengaruh Hindu pada jaman Majapahit. Letak geografis Masjid yang berada dipinggiran sungai, ini juga mempengaruhi ciri bangunannya dimana masjid ini berbentuk bangunan panggung yang semua bahan konstruksinya dari kayu. Ini juga merupakan ciri bangunan disekitarnya.



Gambar 1.2: Masjid Sultan Suriansyah
 Sumber: Masjid Sultan Suriansyah kembali ke arsitektur kuno

c. Perkembangan Arsitektur Banjar

Karena pengaruh arsitektur Hindu Jawa sangat kental pada masa kerajaan Banjar waktu itu dan datangnya Belanda mengilhami Sultan Adam yang merupakan raja dari Kerajaan Banjar ke 12 pada abad XVII untuk memberikan ciri arsitektur Banjar terhadap istana kerajaannya, dimana ungkapan fisik arsitektur dan syncrestisem kesatuan antara raja, rakyat, Tuhan dan alam melalui agama membentuk pola arsitektur Banjar dengan karakteristiknya berupa rumah adat Banjar.



Gambar 1.3 : Rumah Adat Banjar
 Sumber: Rumah Adat Banjar

Teranglah bahwa seluruh susunan dan tata arsitektur rumah adat Banjar disini sangatlah tinggi nilai budayanya. Pengertian praktis antara

bagian dalam dan luar, antara keterbukaan bermasyarakat dan keintiman tertutup keluarga disini memperoleh kesatuan dan tingkatan yang harmonis, sehingga hubungan pribadi dan kemasyarakatan sangat seimbang. Bentuk proporsi atap yang sangat tinggi dan fasade bangunan yang memanjang kedepan, menunjukkan betapa serasi dialik antara hubungan *vertikal* ke Tuhan dengan yang *horisontal* kesesama manusia. Didalam tata ruang bangunan rumah adat Banjar, lebih tampak lagi hirarki dan kesinambungan yang meningkat dalam susunan ruangnya. Disini manusia diajak hidup berbudaya melangkah dengan tata struktur, tetapi bertahap, dari lapis yang lebih rendah kelapis yang lebih tinggi, dari profan luar ke yang sakral suci.

Dalam hubungan diatas, ada kekhususan yang dimiliki rumah adat ini, yakni perihal teknik pembangunan rumah atau bangunan-bangunan lain. Sistem dasarnya ialah sistem rumah panggung atau rumah kolong, yang mana juga terdapat pada rumah adat - rumah adat daerah lainnya, sehingga menjadi ciri dari arsitektur Indonesia (*Wastu Citra, Y.B Mangunwijaya*).

Sejarah tersebut memberikan gambaran bahwa orientasi Kalimantan Selatan dengan mengambil dari perkembangan rumah adat Banjar mengarah hubungan garis vertikal dan horisontal sebagai konsep makro kosmos Tuhan dan sesama manusia, sedangkan orientasi Islam dalam pengarahannya pada masjid mengarah ke kiblat, dalam teoritisnya kita menjalankan kewajiban dalam melakukan sholat menghadap ke barat sebagai panduan arah yang berpusat pada kiblat kaum muslimin dan muslimat yang berada di Masjidil Haram. Ini juga dapat kita lihat dari bentuk bangunan-bangunan yang ada dikalimantan sekarang ini yang masih mempertahankan filosofi rumah adat Banjar dengan dipadukan arsitektur modern baik itu dari bentuk bangunannya maupun bahan bangunannya sehingga memberikan citra bangunan arsitektur kontemporer (*M.Maulana Rizani.ST, Pengamat tata Kota Banjarbaru*). Hubungan garis tersebut sebagai dasar pemikiran dalam pengolahan tatanan site, sirkulasi maupun bentuk yang diperlukan untuk batasan dalam perancangan Masjid Agung Banjar baru sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.

1.3.3. Pengaruh Masjid terhadap Sosial Budaya Masyarakat Banjar

Dilihat dari begitu cinta dan semangatnya umat Islam membangun masjid untuk mendapatkan keridhaan-Nya seperti yang dijanjikan hadis, kini menjadi fenomena masyarakat berbondong-bondong mendirikannya. Tanpa lagi memperhatikan jarak kedekatan satu dengan yang lainnya, sehingga fungsi masjid berkesan kurang maksimal. Begitu pula di Kalimantan Selatan yang masyarakatnya begitu fanatik, Ini dapat kita lihat dari beberapa aspek :

a. Aspek Ritual

Kalau dilihat dari fenomena tersebut hingga kini tidak jarang masjid cenderung sepi jamaah, khususnya untuk shalat diluar shalat Jumat. Ini juga disebabkan karena penempatan lokasi masjid yang kurang strategis, image masyarakat yang menganggap masjid sebagai tempat ibadah yang berkesan kaku dan hanya sebagai tempat sholat saja baik dilihat dari bentuk bangunannya maupun fasilitas-fasilitas pendukung yang bisa menjadi daya tarik.

b. Aspek Muamalah

Dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu antara lain:

1. Edukasi

Sebagai salah satu kota yang sosial budaya masyarakatnya agamis dan menempatkan pendidikan sebagai sesuatu hal yang penting, sehingga dapat dilihat banyak terdapat wadah yang memberikan alternatif pilihan bagi masyarakatnya untuk mendalami Agama Islam. Seperti banyaknya pondok pesantren yang terdapat hampir disetiap kota, kampus-kampus dan sekolah-sekolah yang bernaung dibawah yayasan yang bercirikan Islam. (Dr. H. Muhammad Ghazalie, MA dari IAIN Antasari). Begitu pula masjid, dewasa ini pun turut serta membantu proses pendidikan. Tetapi untuk saat ini luang lingkupnya sebatas TPA dimana batasan yang diberikan hanya untuk kalangan anak kecil. Program ini tidak terdapat pada semua masjid, biasanya hanya terdapat pada masjid-masjid di kampung atau pada masjid-masjid milik perorangan sehingga proses mengajarnya tergantung pada swadaya masyarakat atau tokoh perorangan. Hal ini membuktikan tidak semua masjid menyediakan

fasilitas pendidikan secara terprogram, adapun hanya untuk golongan tertentu. Sedangkan anemo masyarakat umum untuk mempelajari agama Islam sangat tinggi dan tidak mengenal batasan atau golongan.

2. Informasi.

Kegiatan masyarakat dengan motivasi untuk mendapatkan pengalaman rohani Islam banyak berkembang dan sudah menjadi kegiatan rutin bukan hanya dilakukan oleh masyarakat Banjar saja, bahkan sudah menjadi kegiatan yang juga diikuti oleh penganut Islam dari luar Kalimantan bahkan dari negara jiran seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Seperti kegiatan pengajian yang diadakan oleh tokoh-tokoh Islam yang terkenal di Kalimantan Selatan, kegiatan wisata spiritual ke makam-makam tokoh Islam dan peninggalan budaya Islam kuno (*Drs.H Mugini BE ST, mantan Kepala Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin*), baik itu dilakukan secara perorangan, kelompok, golongan maupun organisasi didalam maupun diluar negri. Hanya saja kegiatan ini kurang terkoordinir dengan baik, jadi kadang dengan kurangnya informasi semua kegiatan yang ada kurang terekspos. Jika dilihat dari realita yang ada, Kalimantan Selatan berpotensi untuk menjadi salah satu alternatif tujuan dunia sebagai tolak ukur perkembangan Islam.

3. Organisasi

Kalau kita lihat di Indonesia sendiri terdapat 2 organisasi besar yang berlandaskan Islam yaitu NU dan Muhammadiyah, dimana organisasi ini berkembang pesat juga di Kalimantan Selatan. Selain 2 organisasi tersebut di Kalimantan Selatan juga terdapat organisasi-organisasi kecil yang berlandaskan Islam yang ada hampir di setiap daerah tingkat II yang dipimpin oleh tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dengan aliran-aliran yang berbeda, selain itu juga terdapat tokoh-tokoh ulama besar yang terkenal di manca negara yang tidak memiliki organisasi tetapi memiliki massa yang besar dan mengajarkan kitab-kitab besar warisan leluhur. Menurut data MUI terdapat 17 organisasi yang terdaftar, itu tidak termasuk organisasi-organisasi baru yang belum mendaftarkan organisasinya (*Drs. KH Adnani Iskandar, bidang fatwa MUI Kal-Sel*).

Kenyataan diatas menjelaskan bahwa di Kalimantan Selatan mempunyai banyak sekali organisasi Islam, dimana frekuensi kegiatan

Islami dan ciri atau pola budaya mereka pun berbeda-beda. Sehingga banyak tumbuh bangunan-bangunan yang didirikan atas dasar kebutuhan dari kegiatan mereka seperti masjid, tempat pendidikan dan kantor yang bercirikan organisasinya selain bangunan-bangunan ibadah peninggalan masyarakat terdahulu.

4. Ekonomi

Disini saya memasukan ekonomi dalam segi muamalah dikarenakan dilihat dari kenyataan yang ada di Kalimantan Selatan terdapat banyaknya masjid yang besar-besar dilingkungan masyarakat yang masih kurang dalam hal perekonomiannya. Selain itu hampir semua masjid berlomba-lomba membangun untuk memperluas dan memperbesar bentuk fisik bangunannya dengan cara meminta sumbangan di jalan-jalan sehingga memberi kesan memaksakan. (*M.Maulana Rizani.ST, Pengamat Tata Kota Banjarbaru*).

Kalau dilihat dari aspek-aspek ini fungsi masjid kurang begitu ada kaitannya, jadi kesan yang diberikan masjid hanya sebagai tempat ibadah saja sedang kan dalam perkembangannya, masjid ada yang memperluas fungsinya. Padahal Rasulullah memperlakukan masjid paling tidak untuk 12 urusan ibadah dan kemasslahatan umat. Ini menjadikan pertimbangan dalam proses penentuan fungsi-fungsi kegiatan yang ada di Masjid Agung Banjarbaru Sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Masjid Agung Banjarbaru yang dapat mewadahi aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan aspek ritual yang berkaitan dengan kegiatan ibadah dan aspek muamalah yang berkaitan dengan kegiatan edukasi, informasi, organisasi dan ekonomi.

1.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perancangan bangunan Masjid Agung Banjarbaru yang diolah melalui pendekatan perancangan bangunan arsitektur kontemporer, yaitu memadukan ciri arsitektur Banjar pada prinsip makro kosmosnya yang direalisasikan pada pola massa, sirkulasi

dan orientasi bangunan dengan gaya arsitektur kontemporer pada geometri-geometri sebagai motif yang sarat dengan symbol/makna, sehingga dapat memberikan kesan bangunan secara penampilan kontinuitas secara visual dan kontinuitas kegiatan ibadah yang ada di Banjarbaru.

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

- a. Tujuan umum yakni untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan masjid agung yang dapat mewadahi segala fasilitas ibadah yang berhubungan dengan ritual, edukasi dan muamalah di Kalimantan Selatan. Sehingga memudahkan berbagai aktifitas kegiatan Islami, kemudahan informasi tentang perkembangan Islam Kalimantan Selatan serta pencapaiannya di Kota Banjarbaru.
- b. Secara khusus mendapatkan rumusan konsep perancangan Masjid Agung Banjarbaru melalui pendekatan pada ungkapan citra bangunan yang diolah melalui pendekatan perancangan arsitektur kontemporer, sehingga memberikan kontinuitas secara visual dan kegiatan ibadah yang ada di Banjarbaru dengan mempertimbangkan unsur arsitektur masjid yang berorientasi pada bentuk arsitektur Banjar dengan bentuk geometris dalam pola dan massa pada facade bangunan sebagai motif yang sarat dengan simbol/makna. Sehingga penampilan bangunan menjadi berbeda dari bangunan-bangunan masjid yang ada di Kalimantan.

1.5.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan suatu fasilitas masjid di Banjarbaru yang mampu menunjang kebutuhan akan kegiatan Islami berskala nasional khususnya dengan penampilan bangunan bercitra arsitektur kontemporer sehingga mencerminkan suatu arti atau makna dan memadukannya dengan unsur orientasi Banjar sebagai salah satu ciri dari arsitektur Kalimantan Selatan dalam penataan massa yang mempengaruhi sirkulasi dan bentuk bangunan pada masjid tersebut. Direalisasikan pada :

- Orientasi massa dan sirkulasi dengan prinsip makro kosmos, vertikal horisontal dipadukan dengan orientasi masjid kearah kiblat.
- Penyempurnaan pola ruang dan massa dari *The standard component of the mosque*.
- Bentuk geometris persegi empat dan lengkung sebagai dasar pembentukan massa dan façade bangunan.
- Bentuk atap tinggi yang mencerminkan ciri arsitektur Banjar pada façade bangunan dikombinasikan dengan bentuk geometris yang memberikan kesan monumental.
- Struktur masjid yang terdiri dari struktur utama yang memakai struktur rangka dikombinasikan dengan struktur bangunan yang akan dirancang dengan fungsi sebagai penyatu massa keseluruhan.
- Kuantitas bangunan dibatasi oleh aktifitas-aktifitas yang ada, mencakup dari segi fungsi yaitu :
 - a. Masjid dengan fungsi sebagai tempat ibadah dan dakwah.
 - b. Perpustakaan sejarah dan perkembangan budaya Islam.
 - c. Musium kecil sebagai tempat pameran karya seni dan peninggalan budaya Islam sebagai bukti adanya perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.
 - d. Keterampilan dan kesenian.
 - e. Pusat informasi.
 - f. Pusat study budaya dan sosial masyarakat Islam.

1.6 Batasan Masalah

Penulisan Masjid Agung Banjarbaru Sebagai Pusat Perkembangan Islam Di Kalimantan Selatan, ini di batasi oleh permasalahan arsitektural dan non arsitektural.

1.6.1 Batasan Arsitektural :

- 1) Penampilan/karakter bangunan yang kontemporer yang didapatkan pada Masjid Agung Banjarbaru, baik secara pola massa dan bentuk facade bangunannya.
- 2) Pengolahan Site kawasan, didalam area yang saat ini sudah ditentukan oleh pemerintahan tata kota Banjarbaru sebagai site terpilih untuk lokasi masjid di pengembangan kawasan pusat kota.

- 3) Teknologi Bahan, penggunaan bahan bangunan pabrikan.
- 4) Kenyamanan Thermal, dicapai dengan membuat bukaan-bukaan yang memungkinkan terjadinya pertukaran udara secara alamiah.

1.6.2 Batasan Non Arsitektural :

- 1) Penjelasan mengenai karakter Banjar, sebagai alternatif wisata agamis di Kalimantan Selatan untuk mendapatkan pengertian dari karakter kota Banjarbaru.
- 2) Penjelasan mengenai potensi kawasan sebagai objek wisata agamis, berkaitan dengan aspek ekonomis dan budaya.

1.7 Strategi Perancangan

1.7.1 Kriteria Perancangan:

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dari masjid dalam perancangan antara lain:

- 1) Monumental, Sakral dan Publik, merupakan masjid yang mempunyai banyak fungsi unit, area sakral harus terjaga dari area publik yang sudah ada dalam kawasan yang akan dirancang.
- 2) Modern, aspek desain (penampilan dan penggunaan bahan) diharapkan mampu mengoptimalkan kesan modern dari site dan semua aspek artifisial sedapat mungkin mengutamakan maksimalisasi dari unsur-unsur alamiah.
- 3) Atraktif, rekreatif dan lengkap, desain maupun organisasi ruang dan hubungan antar ruang, mampu mewadahi seluruh kegiatan yang dituntut oleh pengunjung.

1.7.2. Tipologi

1.7.2.1. Tipologi Masjid

Pembahasan tipologi masjid tidak terlepas dari pembahasan tentang latar belakang, aspek fungsi dan bentuk maupun perkembangan dari sejarah awal berdirinya masjid. Sehingga dapat diuraikan dalam tiga topik pembahasan tipologi masjid, yaitu :

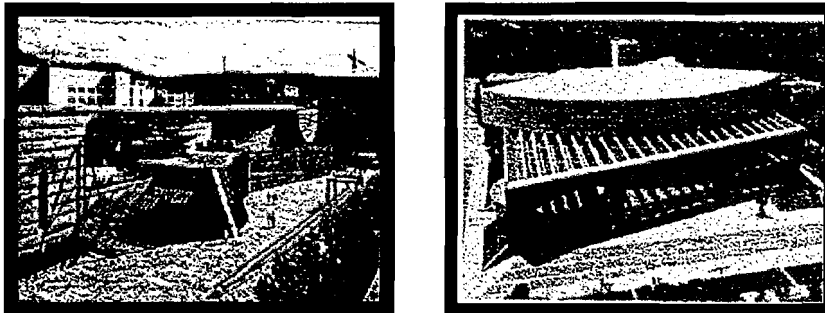
1. Tipologi yang berhubungan dengan fungsi dan bentuk
2. Tipologi yang berhubungan dengan waktu
3. Tipologi yang berhubungan dengan lokasi

1.7.2.2. Tipologi Arsitektur Kontemporer

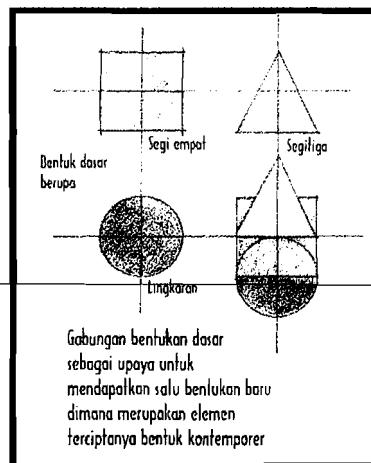
Arsitektur kontemporer adalah pernyataan plural yang tidak terikat pada salah satu style. Pembahasan tipologi arsitektur kontemporer berpatokan pada batasan-batasan kontemporer, yaitu antara lain :

1. Pluralisme Citra

Pluralistik mempunyai banyak arti, beragam dan tanpa kesatuan, membuat orang untuk mencari yang terbaik.



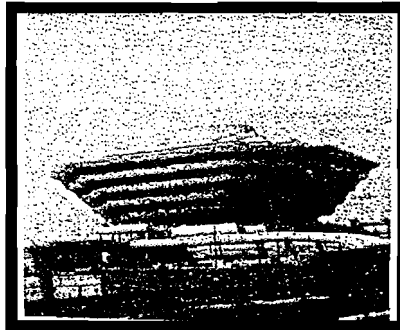
Gbr 1.8.2.1. : Bentuk Bangunan Kontemporer
Sumber: Lund Humpries, 1979 Architecture and It's Interpretation,
A Study of Expressive System in Architecture,
1st Edition, published by Lund Humpries Ltd.



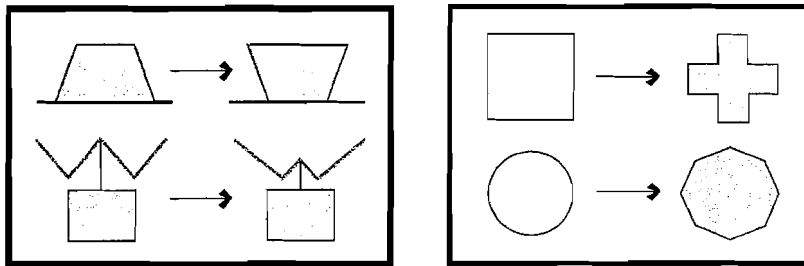
Citra bangunan yang ditampilkan diambil berdasarkan bentuk-bentuk dasar yang telah ada yang kemudian dikembangkan menjadi citra yang plural dan multi makna.

2. Eksploratif Struktur

Menggunakan struktur yang inovatif pada interior berupa dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel. Pada eksterior berupa penggunaan fleksibel roof dan dinding pemikul.



Gbr I.8.2.2. : Bentuk Bangunan Kontemporer
 Sumber: Lund Humphries, 1979 Architecture and It's Interpretation,
 A Study of Expressive System in Architecture,
 1st Edition, published by Lund Humphries Ltd.



Gbr I.8.2.3. : Bentuk Dasar

Pengolahan bentuk-bentuk dasar untuk mencari bentuk terbaik pada tata masa hingga detil-detil bangunan.

I.7.3..Studi Perbandingan

Masjid-masjid yang menjadi studi kasus dengan batasan yang meliputi orientasi di lingkungan berdirinya majid, fungsi ruang, pola massa dan struktur masjid, adalah sebagai berikut :

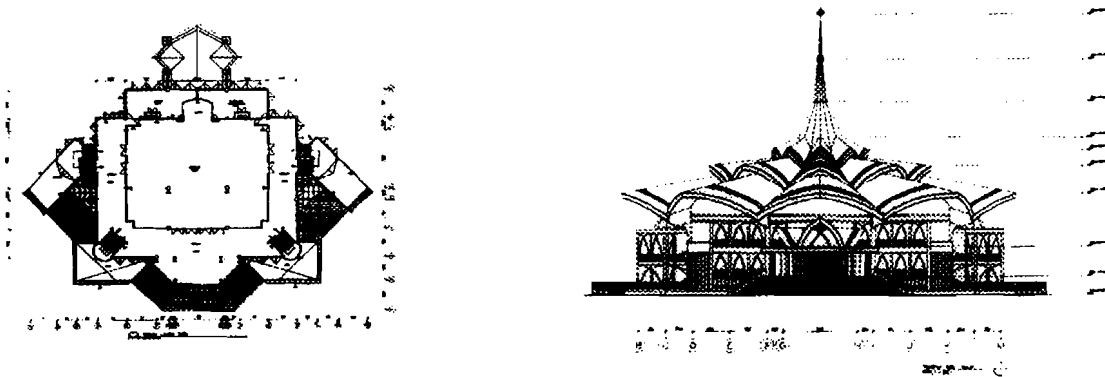
1. Masjid At-Tin Taman Mini Indonesia Indah dan Masjid Baiturrahman di kompleks MPR-DPR Senayan Jakarta.

Masjid At-Tin yang terletak dikawasan Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Motif yang tampil hampir disemua sisi dan sudut utama bangunan merupakan bentuk empat persegi panjang yang dikombinasikan dengan bentuk belah ketupat. Dari keterangan yang tertulis, arsitek Achmad Noe'man mengatakan bahwa motif tersebut mewakili satu tumpuan, harapan yang sekaligus pemusatan pada Allah SWT (*Majalah Asri*, no. 208/012. Desember 2000, hal. 41). Demikian juga halnya dengan masjid Baiturrahman yang berada dikompleks

MPR-DPR Senayan, Jakarta. Masjid yang didesain oleh tim arsitek PT. Artefak Arsindo ini memang sarat dengan simbol-simbol. Konsep dasar bentuk bangunan seperti bentuk segi lima sebagai bentuk tapak bangunan mencerminkan lima rukun Islam/lima sila/ lima fraksi dalam DPR (*Majalah Asri, no. 178, Januari 1998, hal. 43*).



Gbr.1.9.1.Masjid At-Tin Taman Mini Indonesia Indah



Gbr.1.9.2.Denah Lt.1 dan tampak masjid baiturrahman-komplek DPR/MPR Jakarta

Dalam pengolahan massa Masjid sebagai Pusat Perkembangan Islam di Kalimantan, geometris massa mencoba untuk diolah dan dipadukan dengan orientasi dan bentukan massa masjid Banjar. Kesan yang ingin disampaikan berupa suatu makna dari suatu bentuk massa selain itu menjadi suatu daya tarik tersendiri yang dicoba ditimbulkan dari kekhasan masjid yang akan dibangun.

2. Masjid Agung Hassan II, Caccablanca, Maroko.

Merupakan prestasi arsitektur bersejarah dan merupakan bangunan kontemporer terbesar dijenisnya. Ini dapat dilihat dari proporsi bentuk satu buah minaret yang besar, yang menjadi salah satu aspek yang penting dalam skala Masjid Agung Hassan II. Kesan

teratur dan elemen-elemen yang rendah pada susunannya, membantu untuk mengatur skala besar dari masjid tersebut beserta menaranya. Selain itu detail yang terdapat pada atap, teras dan panel-panel yang dekoratif menambah kesan megah dan mewah bangunannya.

3. Masjid Raya Pertemuan Nasional (Grand National Assembly), Ankara, Turki.

Bentuk piramid yang berundak-undak yang mendominasi bentuk façade keseluruhan bangunan. Bentuk panggung sebagai pengganti minaret terletak di ujung plaza yang berbentuk segitiga berdekatan dengan bagian depan masjid. Di dalam bangunan terdapat mihrab yang transparan, ini ditujukan agar dapat melihat langsung pada taman yang tenggelam yang juga berfungsi sebagai kolam. Ruang sholat memiliki interior yang modern dengan atap piramid, sedangkan kiblat berbentuk jendela transparan dengan mihrab berada di tengahnya. Kedekatan masjid ini dengan air menciptakan kesan damai.

4. Masjid Raja Faissal Foundation, Riyadh, Saudi Arabia.

Bangunan ini mencerminkan suatu bentuk bangunan yang modern. Dimana desain bangunan ini merupakan ekspresi dari bentuk segi empat pada pola façade bangunan yang mengarah ke Mekkah dan bentuk bundar (silinder) pada bagian atas bangunan dimana pada bagian puncak silinder terbelah, sehingga apabila dilihat dari bawah akan terlihat seperti bulan sabit. Sedangkan struktur bangunan ini menggunakan bahan-bahan impor, ini merupakan pengekspresian karakter Arab Saudi gaya modern. Sehingga tidak lagi merefleksikan bentuk masjid-masjid lokal.

5. Pusat Kebudayaan Islam New York, USA.

Dikenal sebagai masjid yang berbentuk perpaduan antara arsitektur tradisional dan modern. Bangunan ini bergaya kontemporer, yang menunjukkan penghormatan terhadap tradisi Muslim, tetapi berhubungan dengan konteks modern. Ini dapat dilihat dari bagian dalam bangunan dimana desain interior pada mihrab bergaya tradisional.

6. Bangunan Kontemporer



Gbr 1.9.3 : Bentuk Bangunan Kontemporer

Bangunan yang didesain oleh Richards Meir tampak bahwa jalan masuk yang jelas dengan mengeksplorasi bentuk dengan menggunakan struktur atau material beton. Bentuk-bentuk pengulangan pada bangunan sebagai penahan sinar matahari, seperti pada bentuk jendela. Mengambil bentuk masa yang cluster dengan bentuk-bentuk yang tidak monoton dimana masa-masa mengalami penambahan dan pengurangan.

1.7.4.. Studi Kriteria :

Kriteria-kriteria yang didapat dari studi perbandingan diatas antara lain:

- 1) Monumental, sakral dan Publik, penataan fungsi ruang dan organisasi ruang tiap unitnya yang dihubungkan dengan penampilan façade bangunan melalui pendekatan arsitektur kontemporer dengan elemen-elemen pendukungnya, seperti :

- Geometris

Bentuk geometri sangat terkait dalam penampilan masjid, selain berupa kaligrafi atau hiasan berbentuk corak tumbuh-tumbuhan, geometris dalam pengolahan bentuk massa sering dipergunakan. Dalam hal ini penyampaian dalam pengolahan massa sering diibaratkan suatu makna, suatu bentuk mempunyai arti tersendiri selain sebagai suatu hal yang menjadi daya tarik, sehingga geometri diibaratkan sebagai penyampaian arti dan makna yang tersirat.

- Proporsi dan Skala

Yaitu bertujuan untuk menciptakan suasana megah dan teratur diantara unsur-unsurnya baik itu dalam besaran ruangnya atau dalam gubahan masanya . Hal ini dimaksudkan agar kenyamanan dan keamanan pengunjung menjadi prioritas utama.

- 2) Moderen, semua aspek desain (penampilan dan penggunaan bahan) mengoptimalkan keunggulan kesan moderen dari site baik itu dari segi arsitekturnya, struktur bangunannya maupun penggunaan bahannya dan semua aspek artifisial mengutamakan maksimali dari unsur-unsur alamiah, semisal berupa pemandangan yang potensial menjadi nilai positif. Aspek penampilan sedapat mungkin mengutamakan teknologi bahan yang dipadukan dengan bahan-bahan alam.
- 3) Atraktif, baik unit-unit fungsi masjid maupun fasilitas pendukung, atraktif, baik dari segi desain maupun organisasi ruang dan hubungan antar ruang, mengutamakan view unggulan dari site.
- 4) Rekreatif, memberikan nuansa rekreatif baik itu dari sisi penampilan bangunannya maupun dari sisi fungsinya. Sehingga memberi kesan akrab.
- 5) Berbeda namun lengkap, maksudnya masjid menjadi berbeda dari masjid-masjid yang sudah ada baik itu dari bentuk façade bangunan, fungsinya, struktur dan utilitas ruangnya, tetapi juga tetap mewadahi seluruh kegiatan yang disesuaikan kebutuhan seiring perkembangan jaman sesuai fungsi yang dibutuhkan oleh publik antara lain, sarana edukasi atau pendidikan, sarana informasi, sarana organisasi, sarana yang berhubungan dengan ekonomi dan sarana yang berhubungan dengan fasilitas kesehatan serta sarana-sarana penunjang lainnya.

1.7.5 Metode Perancangan

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan :

- 1) Identifikasi masalah
 1. Bagaimana mewujudkan sebuah monumental (publik area) dari sebuah masjid agung, pada site yang cenderung merupakan area publik di suatu kawasan pusat kota.

2. Bagaimana memanfaatkan keuntungan teknologi bahan pada site untuk mewujudkan keselarasan penampilan bangunan masjid yang kuat dan selaras dengan lingkungan disekitar site.
 3. Bagaimana menerapkan bahan dan material alam pada bangunan sehingga penampilan bangunan menjadi diferensial dari bangunan di kawasan.
- 2) Pemecahan masalah
 1. Mendapatkan konsep penampilan karakter Banjar kontemporer di Banjarbaru.
 2. Mendapatkan konsep keselarasan Masjid Agung Banjarbaru, dengan lingkungan disekitarnya.
 - 3) Analisa
 1. Analisa program ruang yang dipengaruhi oleh fungsi bangunan, pelaku kegiatan, kegiatan, dan kebutuhan ruang.
 2. Gubahan ruang dan massa yang dikaitkan dengan keadaan site.
 3. Mengembangkan menjadi pra rancangan.
 4. Mengembangkan pra rancangan menjadi rancangan.
 - 4) Sintesa dan Transformasi desain
 1. Konsep kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, tata ruang dalam, tampak bangunan dan gubahan massa.
 2. Konsep keselarasan Masjid Agung Banjarbaru, dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.
 3. Konsep perencanaan site.
-

I.8 Spesifikasi Proyek

I.8.1 Profil Pengguna

Untuk menentukan para pelaku kegiatan pada bangunan masjid dapat dilihat dari jenis kegiatannya, sehingga dapat dibedakan karakteristik pelakunya. Yaitu antara lain :

- a. Kegiatan bersifat umum atau publik
Ditujukan kepada masyarakat umum secara luas.
- b. Kegiatan bersifat tertentu atau semi publik

Ditujukan kepada masyarakat tertentu (mahasiswa, murid, instansi pemerintah atau swasta, organisasi tertentu maupun wakil suatu negara).

c. Kegiatan bersifat khusus atau privat

Ditujukan kepada pengelola masjid atau takmir serta tamu khusus.

Pengelola adalah pihak-pihak yang bertugas menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan administrasi, pelayanan, pemeliharaan di masjid tersebut. Kegiatan dari pengelola antara lain, melayani pengunjung, melakukan kegiatan administratif, melakukan pemeliharaan pada fasilitas masjid.

Pengunjung adalah tamu masjid, adalah pihak-pihak yang menggunakan masjid, baik itu kantor, maupun fasilitas pendukung lainnya di lingkungan masjid seperti museum, perpustakaan, puskesmas, TPA, Aula dan pendukung fasilitas lainnya yang di gunakan pengunjung.

1.8.2 Lokasi Dan Site

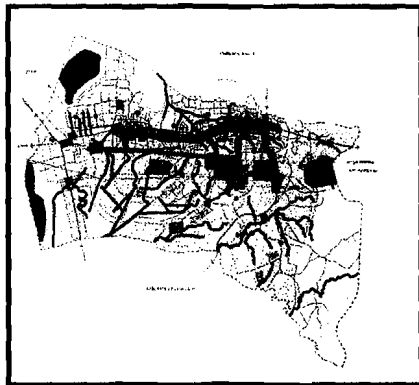
1) Lokasi

Lokasi berada di Kodya Banjarbaru, sekitar 24 km dari Ibukota Banjarmasin. Lokasinya terletak sekitar 5 km ke selatan dari jalan provinsi yang bercabang ke kota wisata intan cempaka.

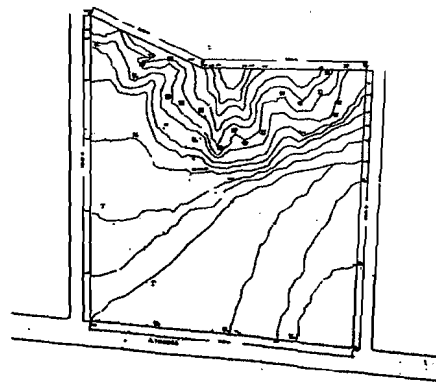
2) Site

Lokasi site mempunyai 3 pintu masuk utama, yaitu pintu barat, selatan dan pintu timur. Site terletak seluas kurang lebih 35.000 m², merupakan site terpilih yang diapit 2 jalan lingkungan berukuran besar dan 1 jalan utama, sehingga berkesan seperti terlingkung.

Pada site banyak terdapat tumbuhan pantai seperti pohon bakau, berpasir putih landai, sedangkan dasar pantai yang dangkal merupakan karang yang dapat diselusuri yang ditumbuhi rerumputan laut, relatif aman untuk dijelajahi.



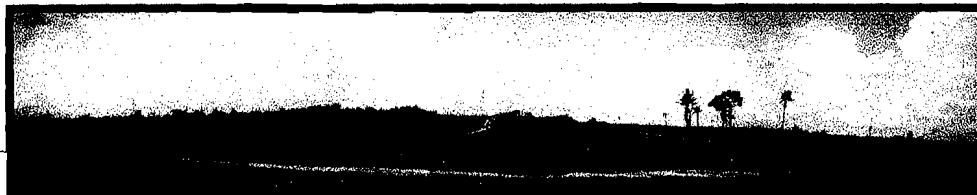
Gbr. 1.4 Rencana Site
(Sumber: Survei Lokasi)



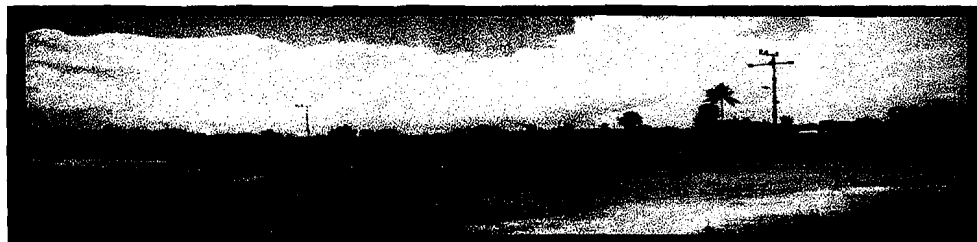
Gbr. 1.5 Lokasi Site
(Sumber: Survei Lokasi)



Gbr. 1.6 Sisi Site Bagian Selatan
(Sumber: Survei Lokasi)



Gbr. 1.7 Sisi Site Bagian Barat
(Sumber: Survei Lokasi)



Gbr. 1.8 View Site Ke Timur
(Sumber: Survei Lokasi)

1.8.2.1. Pertimbangan pemilihan lokasi

Berdasarkan fenomena yang ada dan pengembangan tata kota yang sudah terencana maka tapak yang cocok sebagai lokasi terpilih adalah wilayah pengembangan ekonomi, yang merupakan pengembangan pusat kota Banjarbaru dimana terletak pada Jl. Trikora. Secara fisik lokasi terpilih berupa tanah kosong dengan status milik pemerintahan kota. Dengan potensi-potensi sebagai berikut :

- a. Terletak pada jalur utama yang menghubungkan dua kota besar bersejarah yaitu kota Banjarmasin (ibu kota Kalimantan Selatan) dan kota Martapura (kota wisata dan kota santri).
- b. Dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti bandara Syamsudinor.
- c. Fasilitas infrastruktur kota dan utilitas lingkungan cukup memadai.
- d. Terletak di lokasi yang relatif aman.

1.8.2.2. Site Terpilih

Dalam menentukan lokasi bangunan Masjid Agung sebagai pusat masjid-masjid yang ada di Banjarbaru, harus memenuhi beberapa syarat yaitu antara lain :

1. Akseibilitas

Site terpilih terletak di area yang mudah diakses dan dicapai dengan mudah dimana sarana transportasi cukup tersedia, baik transportasi darat, laut dan udara.

2. Tersedianya fasilitas umum

Lokasi terpilih dekat dengan berbagai fasilitas akomodasi, pusat perkantoran, pusat pendidikan, pusat perdagangan dan perumahan.

3. Infrastruktur kota

Lokasi terpilih terletak di daerah yang memiliki infrastruktur kota dan utilitas kawasan yang memadai.

4. Pariwisata

Karena ada hubungannya dengan wisata spiritual maka site terpilih terletak diantara jalur rangkaian paket wisata atau dekat dengan obyek spiritual Islami.

1.9. Keaslian Penulisan

Untuk menunjukkan penulisan ini, maka penulis mengambil literatur dari penulisan akhir yang memiliki kesamaan kasus maupun fungsi yang diwadahi, adapun literatur yang digunakan sbagai perbandingan yaitu :

1. TGA yang disusun oleh Haji Ihya Udha, jurusan Arsitektur UII dengan judul Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta yang menekankan penampilan bangunan dengan menggabungkan ciri arsitektur Jawa dan arsitektur Islam.
2. TGA yang disusun oleh Muhammad Arief, Jurusan Arsitektur UGM dengan judul Masjid di Yogyakarta mengambil fenomena masjid-masjid dan musholla di Yogyakarta terutama di Kodya belum mampu menampung masyarakat muslim yang melakukan sholat berjama'ah terutama sholat Jm'at dan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, sehingga perlu adanya masjid yang dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan tersebut.
3. TGA yang disusun oleh M. Yunul. BM, Jurusan Arsitektur UII dengan judul Masjid sebagai Wadah Kegiatan Ibadah dan Muamalah di Islamic Centre Semarang mengambil perkembangan aktifitas ibadah dan muamalah di Islamic centre Semarang Jawa Tengah. Serta membuat batasan perencanaan dan perancangan terhadap penerapan studi pada masjid di Islamic Centre Semarang.
4. Sedangkan TGA yang disusun oleh Sunarko, Jurusan Arsitektur UII dengan judul Kompleksitas Fungsi pada Masjid sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, Masjid Jami' di Cilacap, tidak jauh beda dengan M. Yunul. BM. Unsur fakta dilapangan yakni di Cilacap menjadi analisa terhadap perkembangan aktifitas ibadah dan mu'amalah. Sedangkan penataan fungsi-fungsi yang tetap mengacu pada etika islami dan representatif untuk beribadah agar dapat menarik jama'ah untuk melakukan kegiatan di masjid.

BAB II

ANALISIS DAN GAGASAN KONSEP PERENCANAAN PADA MASJID AGUNG BANJARBARU

II.1 Analisis Pemilihan Site

Lokasi masjid telah ditentukan yaitu berada di kawasan pengembangan kota Banjarbaru, maka langkah selanjutnya yaitu penilaian site atau tapak. Pemilihan site menjadikan prioritas utama dalam penempatan masjid sebagai fasilitas umum yang terletak tengah kota agar mampu menarik masyarakat untuk berkunjung dan menggunakan dengan suasana yang dekat dengan karakter religius. Penempatan ini untuk mendekatkan dengan masyarakat kota memanfaatkan potensi wisata religius.

II.1.1 Kriteria Dasar Pemilihan

Dalam pemilihan site mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu:

1. Site

Merupakan site yang berada di tengah kota view langsung berhubungan dengan jalan utama jl. Trokora , tanah yang produktif dalam pengembangunan fasilitas kota..

2. Pencapaian

Pencapaian harus mudah, site dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3. Kondisi Tapak

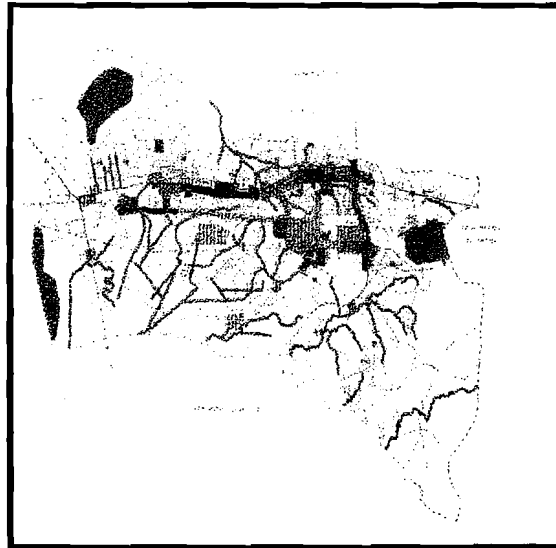
- topografi, kontur tanah yang relatif landai tidak terjal
- vegetasi, terdapat bermacam - macam vegetasi lingkungan yang sudah ada sebagai dasar dalam pelestarian lingkungan gersang.
- iklim, terdiri dan pencahayaan mengoptimalkan polensi sinar matahari dan penghawaan alami.

4. Zone pengembangan

Merupakan daerah pengembangan fasilitas umum yang sesuai dengan RDRTK.

5. Utilitas

Ketersediaan jaringan utilitas yang ada seperti listrik, air, telepon, jalan.

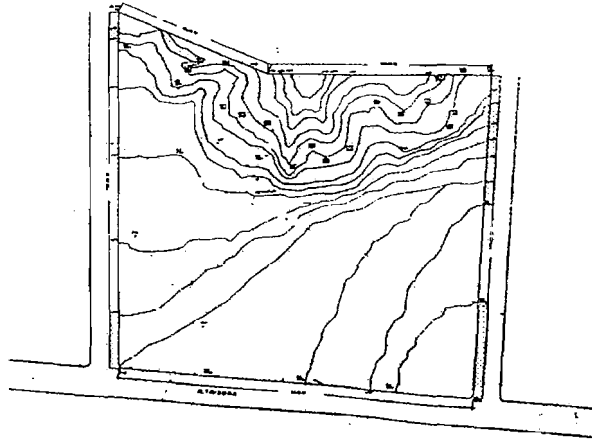


Gbr II.1.1Peta Rencana Pengembangan Tata Kota Banjarbaru
Sumber: Tata Kota

II.1.2 Site Terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site, maka site berada disebelah selatan kawasan utama (publik) pusat kota dengan gambaran umum sebagai berikut :

- a. Luasan : $\pm 35.000 \text{ m}^2$
- b. Batas Site :
 - Utara : Berbatasan langsung dengan area kawasan perumahan penduduk.
 - Selatan : Jalan utama kota (jl. Tri kora)
 - Timur : Jalan lingkungan yang berbatasan dengan rencana area kawasan taman kota.
 - Barat : Berbatasan langsung dengan jalan lingkungan dan rencana area kawasan perkantoran.



Gbr II.1.2..1. Peta Rencana Site
Sumber: Tata Kota

Dengan kriteria yang terpenuhi sebagai berikut:

a. Lokasi

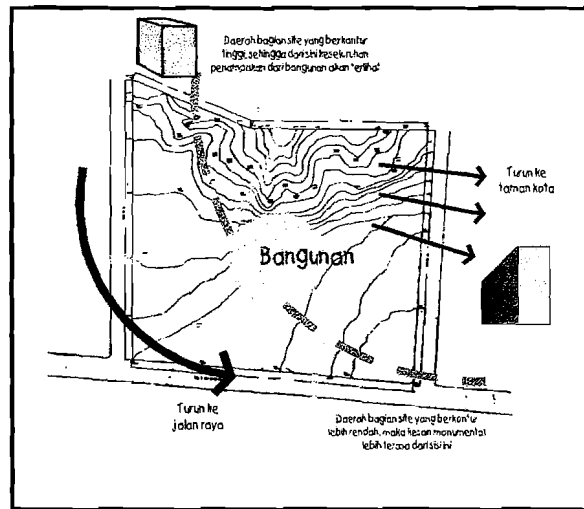
Berada di tepi jalan utama sehingga dapat berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya serta mempunyai view bebas ke arah taman kota, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan kawasan perumahan penduduk sehingga sangat potensial untuk keberadaan suatu Masjid agung.

b. Pencapaian

Pencapaian ke lokasi mudah dilalui oleh jalur kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang beraspal serta berhubungan langsung dengan jalan utama kota.

c. Kondisi tapak

Site berada pada kondisi tapak yang berkontur tanah yang landai dengan derajat kemiringan turun 5° ke utara site.



Gbr II.2.1.2. Analisa Kontur
Sumber: Analisa 2004

e. Iklim

Arah lintasan matahari dan timur ke barat akan mempengaruhi peletakan bukaan untuk pencahayaan alami pada fasade bangunan. Pergerakan angin, dari utara ke selatan dan dari timur ke barat mempengaruhi bukaan penghawaan alami pada bangunan.

f. Luasan lahan

Kurang lebih 3,5 Ha mencukupi untuk tapak masjid, untuk kebutuhan ruang serta kegiatan yang dilakukan pada masjid.

II.2 Analisa Pengolahan Site

Dalam pengolahan site terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penataan ruang luar dan ruang dalam yaitu zoning, pencapaian dan luar ke dalam site, pengolahan sirkulasi, orientasi bangunan serta gubahan massa.

II.2.1. Zoning

Kondisi site yang berada di kawasan rencana pusat kota. Pada kawasan ini ditata untuk penempatan fasilitas umum bangunan ibadah sehingga area ini merupakan tempat yang terbaik untuk di jadikan trade mark kota karena adanya beberapa pertimbangan yaitu:

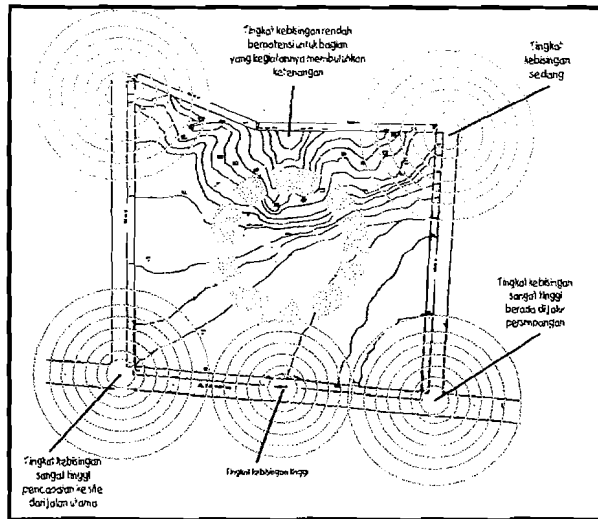
- Akses untuk memasuki kawasan ini cukup baik dengan kondisi jalan yang beraspal dan jelas, akses ini merupakan akses utama untuk

memasuki kawasan pusat kota yang mampu menampung kendaraan besar serta tersedianya lokasi parkir yang cukup luas.

- Terdapat unsur - unsur penunjang yang potensial untuk mendukung keberadaan masjid agung dengan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar kawasan.

Pezoningan area di atas didasarkan pada karakteristik kegiatan, sehingga dapat dianalisa dalam pembagian zona pada perencanaan masjid agung :

- **Zona Publik**
Hubungan langsung dengan luar mudah, orang luar dapat dengan mudah masuk kegiatan bersifat umum. Zona ini berada di daerah yang bising atau dekat dengan kebisingan karena dekat dengan jalan dan kegiatan lingkungan sekitar kawasan.
- **Zona Semi Publik**
Merupakan zona fasilitas penunjang masjid dapat dimasuki oleh setiap pengunjung yang mempunyai tujuan khusus.
- **Zona Privat**
Berada di tempat yang jauh kebisingan agar mendapatkan ketenangan dalam melakukan kegiatan yang bersifat privat, yaitu kegiatan rapat, memimpin dan mengelola.
- **Zona Semi Privat**
Merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung sehingga memberi kesan akrab dan mendidik terhadap fasade bangunannya seperti kegiatan edukasi.
- **Zona Servis**
Merupakan area yang digunakan untuk menunjang kegiatan di dalamnya berupa area parkir bersifat publik. Fasilitas dapat dipergunakan oleh para pengunjung.



Gbr II.2.1.1. Analisa Tingkat Kebisingan
Sumber: Analisa 2004

II.2.2 Analisis Pencapaian dari Luar ke Dalam Site

Pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jalur yang ada hanya terdapat satu jalur utama dua arah yang langsung menuju ke kawasan pusat kota dengan jalan beraspal. Sedangkan akses yang lain yaitu yang ada di sebelah timur dan barat site melewati jalan lingkungan dengan kondisi jalan baik dan beraspal dan jalur yang berhubungan dengan jalur utama.

II.2.3 Pengolahan Sirkulasi dalam Site

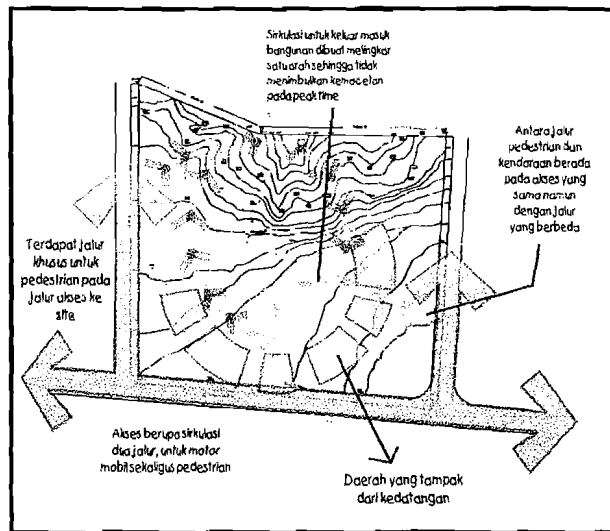
Pengolahan sirkulasi tidak merubah kontur tanah sebab kondisi tanah landai. Untuk menghubungkan kegiatan ruang - ruang maka perlu jalur sirkulasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, maka sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia adalah hal yang penting dalam perencanaan yang menjadi penghubung untuk setiap kegiatan dan dapat mempererat hubungan antar ruang. Sirkulasi yang tidak dinamis atau monoton dihindari, sehingga jenis sirkulasinya menyatu dengan bangunan yang menggunakan pola cluster sehingga memberikan kesan mengajak para pengunjung untuk menikmati bangunan.

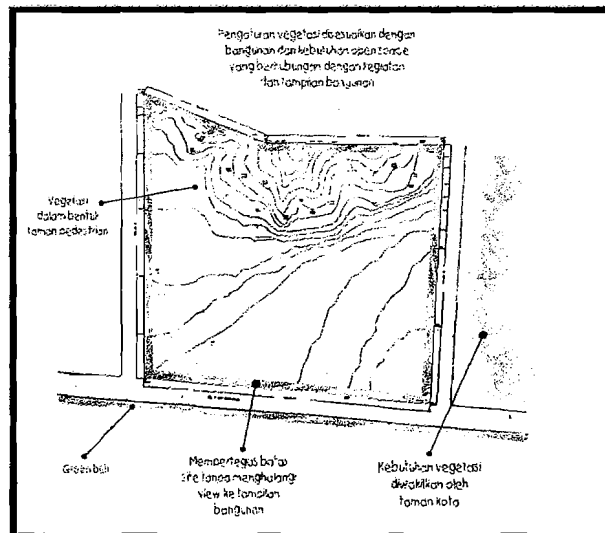
- Sirkulasi kendaraan

Dalam pengolahan sirkulasi kendaraan dapat dibedakan antara kendaraan pengunjung dan kendaraan pelayanan. Jalur sirkulasi ini dapat dihubungkan dengan pengaturan dan penatan elemen - elemen sirkulasi.



Gbr II.2.3.1. Analisa Sirkulasi
Sumber: Analisa 2004

Untuk pencapaian ke lokasi site diperlukan pengolahan site yang menarik, pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan penataan elemen baik bahan/material, perkerasan aspal, vegetasi maupun bahan yang berasal dari alam seperti batu, karang dan batu alam yang akan memberikan kesan menyatu dengan alam dan tidak merusak lingkungan.



Gbr II.2.3.2. Analisa Vegetasi
Sumber: Analisa 2004

Dalam perencanaan dan perancangan sirkulasi mempertimbangkan:

- Aksesibilitas mudah dan jelas, Memanfaatkan elemen vegetasi sebagai penutup permukaan tanah dan perkerasan dengan memberikan tingkatan ketinggian kontur.
- Penggunaan bahan material yang tidak menutup seluruh permukaan tanah, atau meminimalkan penggunaan bahan yang menutup seluruh permukaan tanah. Mempergunakan bahan atau material yang berasal dari alam.
- Adanya keterkaitan antara fasilitas - fasilitas yang lain yang ada di kawasan site terencana sehingga antara fasilitas yang satu dengan yang lain akan saling mendukung.

II.2.4 Analisa Orientasi Massa

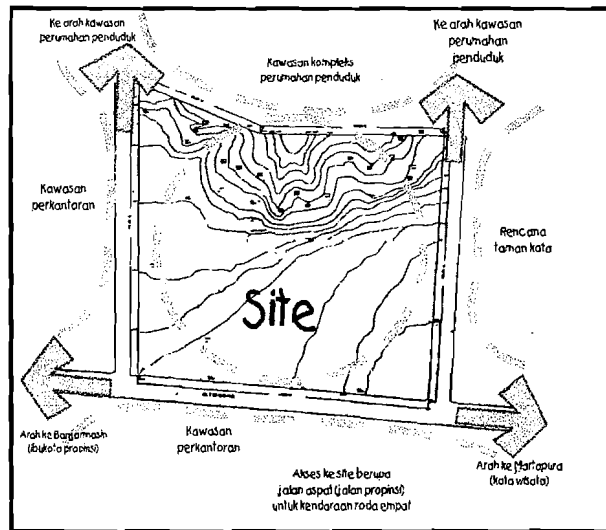
Orientasi bangunan terhadap site, arah kiblat dan view merupakan pertimbangan mendasar dalam perencanaan bangunan.

a. Orientasi terhadap site

Site terpilih berada ditepi jalan utama. Bentuk site yaitu persegi empat.

Perletakan massa secara cluster :

- Massa berada tengah site yang persegi empat. Penataan massa secara cluster dan terpusat akan lebih menguntungkan untuk merespon orientasi kejalan.



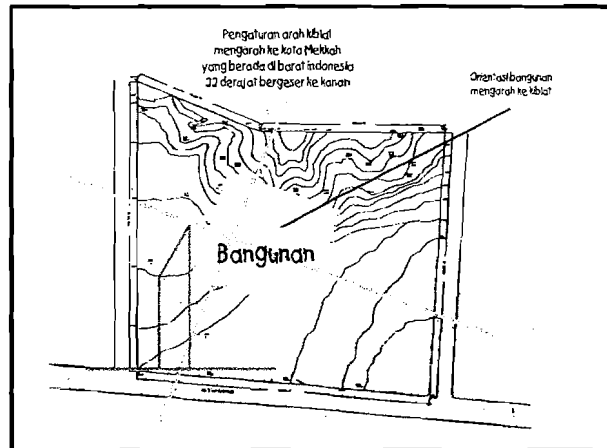
Gbr II.2.4.1.. Analisa Lingkungan
Sumber: Analisa 2004

- Perletakan massa secara menyebar
Massa menyebar pada site ada yang ditengah kawasan sehingga orientasi bangunan yang kurang efisien karena banyak mempergunakan lahan.

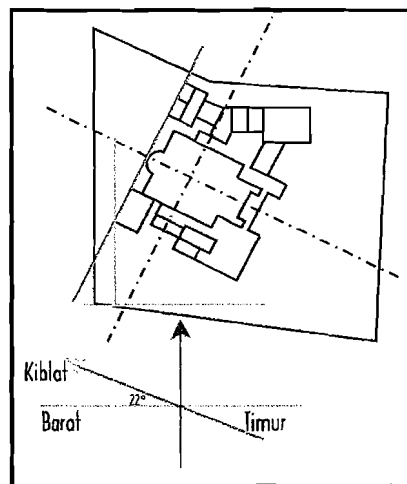
b. Orientasi terhadap arah kiblat

Orientasi terhadap arah kiblat merupakan salah satu yang dipertimbangkan untuk mendapatkan garis linear bangunan sehingga dapat menentukan tingkat hirarki bangunan.

Orientasi bangunan kearah kiblat untuk negara Indonesia adalah 22° kekanan dari barat. Bentuk massa yang cluster akan lebih fleksibel dalam pembentukan façade bangunan.



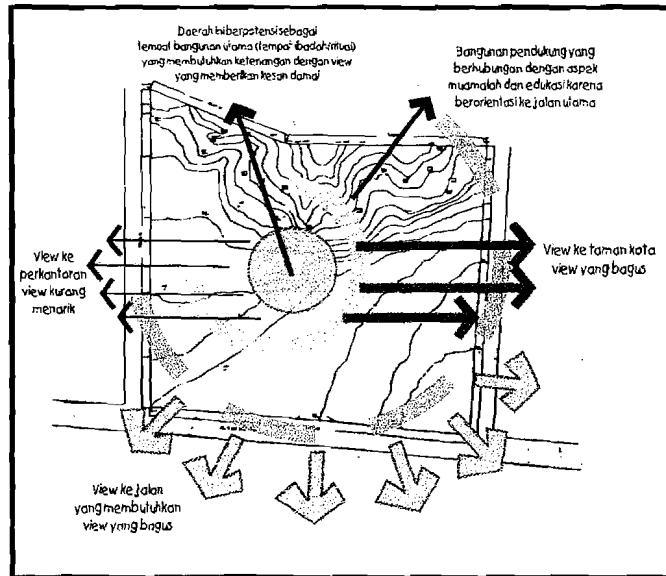
Gbr II.2.4.2. Analisa Orientasi Bangunan
Sumber: Analisa 2004



Gbr II.2.4.3. Orientasi Arah Kiblat
Sumber: Analisa 2004

c. Orientasi terhadap view bangunan

Orientasi view dari luar site kedalam site merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan atau merencanakan bentuk façade bangunan masjid untuk mendapatkan hasil yang maksimal, begitu pula orientasi view dari dalam site keluar site juga dapat menjadi pertimbangan untuk meletakkan bukaan-bukaan pada façade bangunan sehingga memberikan view yang menarik bagi para pengunjung dari dalam bangunan keluar bangunan.



Gbr II.2.4.4. Orientasi View
Sumber: Analisa 2004

II.3 Analisa Pendekatan Perancangan

II.3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang dilihat dan pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan di dalam kawasan masjid agung pada tabel berikut:

KELOMPOK KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN			KEBUTUHAN RUANG
	PENGUNJUNG UMUM	PENGUNJUNG KHUSUS PENCERAMAH ATAU USTAD	PENGELOLA	
A. RITUAL				
1. Kegiatan Umum	Memarkirkan kendaraan	Memarkirkan kendaraan	Menjaga kendaraan	Tempat parkir
	Menitipkan sandal, sepatu	Menitipkan sandal, sepatu	Menjaga barang	Tempat penitipan barang atau loker
	Berwudhu	Berwudhu	Berwudhu	Tempat wudhu
2. Kegiatan Ibadah Sholat	Sholat, duduk mendengarkan khotbah, berdo'a, zikir	Sholat, duduk mendengarkan khotbah, berdo'a, zikir	Sholat, duduk mendengarkan khotbah, berdo'a, zikir	Ruang utama masjid (Haram)
		Memberikan Khotbah, memimpin do'a		Tempat khotbah (mimbar)
		Mengimami sholat		Ruang Mihrab
			Azan, khomad	Tempat azan

3. Kegiatan Pengajian	Mengaji (baca Al'quran) bersama atau Tadarusan	Memimpin pengajian (baca Al'quran) atau tadarusan	Mengaji (baca Al'quran)	Ruang Al'quran atau Baitul Qur'an
4. Kegiatan Service	MCK	MCK	MCK	KMWC, Lavatory
			Mempersiapkan audio	Ruang audio
			Menyimpan properti	Gudang properti
			Membersihkan ruangan	Cleaning service
B. MUAMALLAH				
1. Kegiatan Umum	Memarkirkan kendaraan	Memarkirkan kendaraan	Menjaga kendaraan	Tempat parkir
	Menunggu, duduk-duduk	Menunggu, duduk-duduk		Taman, Kolam taman
	Mencari informasi time schedule kegiatan		Memberi informasi time schedule kegiatan	Ruang informasi
2. Kegiatan Organisasi (S'yar agama)	Mengikuti rapat anggota (tamu khusus)	Memimpin rapat anggota	Mempersiapkan materi rapat	Ruang kantor MUI
	Mendengarkan informasi (menjadi tamu khusus)	Menyebarkan informasi	Mempersiapkan materi informasi yang akan disebarakan	Ruang kantor Lembaga Dakwah Islamiah (LDI)
3. Kegiatan Zakat dan Simpan pinjam	Membayar Zakat	Membayar zakat	Mengumpulkan zakat	Ruang kantor Badan Amil Zakat (BAZIS)
	Menerima zakat		Membagikan zakat	
			Menyimpan zakat	Gudang penyimpanan
	Menyimpan dan meminjam uang	Menyimpan dan meminjam uang	Menyimpan dan meminjam uang	Ruang Kantor Bank syariah
4. Kegiatan Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)	Mendaftar	Mendaftar	Melayani	Ruang resepsionis
	Menunggu	Menunggu		Ruang tunggu
	Konsultasi, diperiksa	Konsultasi, diperiksa	Mendiagnosa, memeriksa	Ruang dokter, ruang periksa
	Mengambil obat	Mengambil obat	Menyediakan obat	Apotik
	Membayar	Membayar	Melayani	Ruang kasir
	Pelayanan ambulan	Pelayanan ambulan	Menyediakan ambulan	Garasi ambulan
			Rapat, mengelola	Ruang kantor
5. Kegiatan TPA (Edukasi)	Bermain (Khusus murid)	Membimbing	Mengawasi	Ruang bermain
	Belajar (khusus murid)	Mengajar		Ruang kelas
		Istirahat	Istirahat	Lobby Kantor
		Mempersiapkan materi	Mengelola manajemen	Ruang Kantor
			Menerima tamu	Ruang tamu
			Memimpin karyawan	Ruang pimpinan
	Menyimpan properti	Menyimpan properti	Gudang	

3. Kegiatan Komputer Internet	Mendaftar	Mendaftar	Mengarahkan	Ruang operator
	Membuka internet	Membuka internet	Mengawasi	Ruang komputer
	Membayar	Membayar	Menerima pembayaran	Ruang kasir
			Menyimpan properti	Gudang
4. Kegiatan Musium dan Pamoran	Menyaksikan pameran	Menyaksikan pameran	Memantau pameran	Ruang pamer
			Meneliti barang-barang bersejarah	Ruang penelitian arkeolog Islam
			Mengelola musium	Ruang kantor pengelola
			Mengawasi	Ruang satpam
		Menyimpan barang	Gudang	
5. Kegiatan Perpustakaan Umum	Membaca, meminjam dan mencari referensi buku	Membaca, meminjam dan mencari referensi buku	Memberi pinjaman buku Menyediakan referensi (agama)	Ruang Perpustakaan, ruang informasi
			Mengelola perpustakaan	Ruang kantor pengelola
			Menyimpan buku, dll	Gudang
6. Kegiatan Kesenian Remaja Masjid	Latihan (anggota)	Melatih	Mengawasi	Ruang aula
	Menyimpan alat musik			Gudang properti
	Rapat (anggota)		Mengelola kegiatan	Ruang kantor sekretariat remaja masjid
	Mendaftar, membayar		Administrasi anggota	
7. Kegiatan Perbelanjaan	Melihat-lihat, membeli	Melihat-lihat, membeli	Memamerkan, menjual	Retail shop
	Makan, minum	Makan, minum	Menghidangkan dan menyajikan	Restaurnt
		Momasukan barang	Mengelola administrasi Kegiatan perbelanjaan	Ruang kantor administrasi
		Menyimpan Barang	Menjaga barang	Gudang penyimpanan Barang
7. Kegiatan Service	MCK	MCK	MCK	KM/WC, Lavarory
	Menunggu, Istirahat	Menunggu, Istirahat	Menunggu, Istirahat	Lobby, plasa, taman
	Sholat	Sholat	Sholat	Ruang utama Masjid
			Mempersiapkan audio	Ruang audio
			Menyimpan properti	Gudang properti
			Menyiapkan minuman	Dapur
			Membersihkan ruangan	Cleaning service
	Menitipkan tas, alas kaki	Menitipkan tas, alas kaki	Menyimpan, menjaga	Ruang loker

D. TAKMIR MASJID				
1. Kegiatan Umum	Memarkirkan kendaraan	Memarkirkan kendaraan	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
	Menunggu, duduk-duduk	Menunggu, duduk-duduk		Lobby
	Makan minum	Makan minum	Makan minum	Restauran
2. Kegiatan Administrasi			Menangani kegiatan masjid	Ruang administrasi
			Rapat anggota	Ruang rapat
			Memimpin, mengetuai	Ruang pimpinan
			Menyimpan arsip Melakukan kegiatan publikasi	Ruang arsp dokumentasi dan publikasi
	Menjadi tamu khusus	Menjadi tamu khusus	Menerima tamu	Ruang tamu
3. Kegiatan Service			Meletakkan mesin ME Masjid	Ruang ME / ruang genset
			Menyimpan peralatan ME	Gudang ME
			Memasak, menyiapkan minuman	Dapur
			Menyimpan barang properti	Gudang
			Membersihkan ruangan	Cleaning service
	MCK	MCK	MCK	KM / WC, lavatory
	Sholat	Sholat	Sholat	Ruang utama masjid
			Menjaga kawasan masjid	Ruang satpam

Tabel II.1. Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang 1
(Sumber: Analisa 2004)

Berdasarkan pelaku dan jenis kegiatannya, maka dapat ditentukan kebutuhan ruang pada fasilitas masjid sebagai patokan dalam perencanaan Masjid Agung Banjarbaru.

Dan kebutuhan ruang - ruang tersebut maka dapat di kelompokkan menurut sifat kegiatan atau tuntutan ruang. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi:

Sifat / Karakteristik Ruang	Ruang
Umum atau Publik	Ditujukan kepada masyarakat umum secara luas. Seperti ruang utama masjid, perpustakaan, museum, pusat perbelanjaan.
Tertentu atau Semi Publik	Ditujukan pada masyarakat (Mahasiswa, murid, instansi pemerintah/swasta, organisasi tertentu maupun wakil nsuatu negara) seperti Ruang LDI, MUI, TPA, Remaja Masjid.
Khusus atau Privat	Ditujukan pada pengelola masjid atau takmir atau tamu khusus

Tabel II.2. Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang 1
(Sumber: Analisa 2004)

II.3.2 Analisis Konstruksi Bangunan

Penekanan kekuatan struktur pada bangunan lebih diutamakan untuk dapat menahan segala dampak alam. mempengaruhi pemilihan jenis struktur yang kuat dan tahan terhadap pengaruh iklim, air dan kondisi alam sekitar.

Kekuatan daya dukung, tahan cuaca atau iklim menjadi dasar dalam pemilihan jenis struktur, dalam pemilihan tersebut tidak mengurangi nilai estetika namun mampu menaikkan nilai estetika dan segi ekonomis tidak terlalu tinggi.

Penggunaan struktur merupakan perpaduan struktur modern sebagai struktur utama yang memperhatikan faktor ekologis dan struktur modern dengan mempergunakan elemen - elemen buatan menjadi pilihan dalam struktur secara terolah, seperti pengolahan perancangan pada struktur atap, langit - langit, dinding, lantai bangunan dan sebagainya.

II.4 Analisa Tata Ruang Luar

II.4.1 Sirkulasi Ruang luar

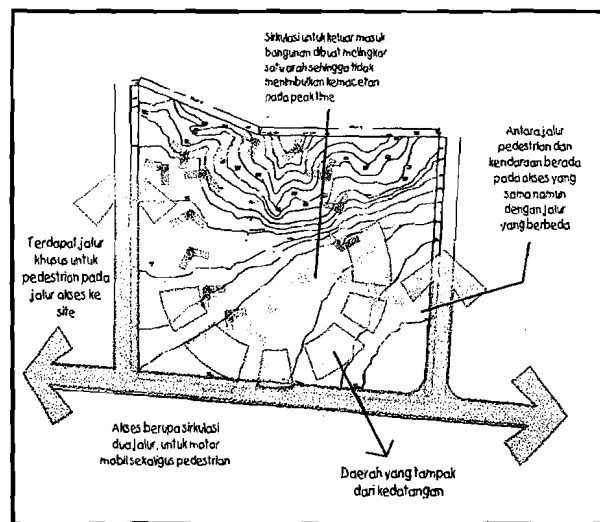
Sirkulasi pada kawasan masjid agung Banjarbaru merupakan sirkulasi yang terdiri dari jenis kendaraan dan manusia.

- Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan pengunjung dengan pengelola memiliki jalur yang berbeda pada kawasan masjid.

- Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia lebih fleksibel yaitu berupa pedestrian, Sirkulasi di luar bangunan mempergunakan sistem sirkulasi yang bersifat rekreatif dengan view yang menarik.



Gbr II.2.4.5. Orientasi View
Sumber: Analisa 2004

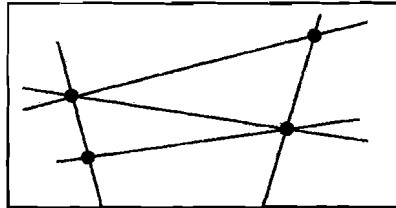
II.5 Analisis Tata Ruang Dalam

II.5.1 Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam sifat pergerakannya fleksibel, bebas dan jelas dengan pola pergerakan yang dinamis dengan mempergunakan koridor - koridor sebagai penghubung antar ruang dengan melibatkan alam secara langsung maupun tidak langsung,. Dengan penataan sirkulasi yang tepat dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

- Pola Sirkulasi Ruang Pengunjung :
Dengan pola komposit dimana untuk menghindari terbentuknya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis diantara jalur-jalur jalan dicapai dengan membedakan skala, bentuk dan panjang.

Konfigurasi Alur Gerak



Gbr II.5.1.1 Pola Alur Gerak
Sumber: Analisa 2004

II.5.2 Hubungan Ruang Dalam

Hubungan ruang yang terjadi yaitu:

- Hubungan langsung yaitu hubungan antar ruang yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, contoh lobby dengan resepsionis.
- Hubungan tidak langsung yaitu hubungan antar ruang yang cukup saling mendukung dan perlu didekatkan, contoh ruang utama masjid dengan tempat wudhu.
- Tidak berhubungan yaitu hubungan antar ruang yang tidak berhubungan atau bertolak belakang, contoh ruang-ruang aspek organisasi dengan ruang-ruang aspek edukasi.

II.5.3 Suasana Dan Kualitas Ruang

Suasana dan kualitas yang ingin ditampilkan adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan perancangan berwawasan natural yang memasukkan unsur modern dalam dekorasi ruang baik indoor maupun outdoor, warna dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang hunian dan fasilitas pendukung akan mencakup pada pencahayaan dan penghawaan.

a. Dekorasi ruang

Interior ruang masjid mempergunakan bahan-bahan pabrikasi yang dipadukan dengan bahan-bahan dari alam dan ditampilkan secara

langsung sebagai suatu elemen sehingga menjadikan suasana ruang tidak terasa membosankan dan monoton tetapi akan terasa lebih hidup, akrab dan megah/eksklusif . Dinding dan lantai mempergunakan bahan pabrikan untuk memperlihatkan suasana pada ruang utama masjid lebih sakral. Jalur sirkulasi selalu melibatkan elemen alam untuk mendapatkan kesan hijau yang natural. Pada dekorasi eksterior atau ruang luar dan ruang fasilitas pendukung adalah dengan mempergunakan elemen pabrikan sehingga memberi kesan modern dan terkini.

b. Warna, material dan tekstur.

Ruang - ruang pada masjid akan menghadirkan suasana yang modern dan alami namun eksklusif dengan melalui pengolahan interior ruangan, penggunaan warna alami atau untuk menampilkan suasana khusus dan sakral. Pengolahan ornamen - ornamen bangunan serta memasukan unsur vegetasi pada dekorasi interior maupun eksterior untuk menghidupkan kesan alami.

c. Pencahayaan ruang

Menggunakan dua sistem pencahayaan secara alami dan secara buatan pada ruang utama masjid dan fasilitas pendukung, yaitu

- Pencahayaan alami

Mempergunakan sumber daya alam matahari secara maksimal yang digunakan untuk menerangi ruangan melalui bukaan - bukaan pada jendela, ventilasi dan pintu. Untuk mendapatkan cahaya secara maksimal maka orientasi bangunan mengarah pada datangnya cahaya atau sumber alam. Dalam pemakaian pencahayaan alami, pengaruh radiasi dapat dikurangi dengan mempergunakan bukaan yang transparan dan langsung akan dapat memasukkan cahaya secara maksimal dan untuk view dapat melihat dengan jelas dan langsung, pemakaian sunscreen, adanya kanopi atau overstek yang dapat digunakan untuk menghasilkan sinar lunak atau pantul, kolam atau air yang dapat memantulkan cahaya dan dapat mempergunakan vegetasi sebagai penghalang sinar masuk secara langsung dan akan memberikan keteduhan.

- **Pencahayaan buatan**

Pemakaian pencahayaan buatan digunakan pada ruang - ruang yang kemungkinan tidak mendapat cahaya alami yang optimal dan digunakan pada malain hari.

Sedangkan pada fasilitas pendukung pencahayaan lebih dominan pada pencahayaan buatan karena ukuran cahaya lebih besar, luas dan kemungkinan tidak mendapat sinar matahari.

- d. **Penghawaan ruang**

Sistem penghawaan yang digunakan ada dua macam yaitu penghawaan alam dengan mempergunakan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan mempergunakan ac (air conditioner).

Penggunaan penghawaan buatan digunakan pada ruang - ruang yang menampung orang banyak dan penuh dengan aktifitas pergerakan seperti ruang-ruang publik (hall, kantor, fasilitas pendukung lainnya), namun pada ruangan - ruangan tersebut juga ada bukaan secara alami.

- e. **Visual / penglihatan**

Kenyamanan ini ditimbulkan dengan adanya view dan alam yang sudah tersedia dan buatan seperti penataan vegetasi, sculpture atau ornamen - ornamen buatan manusia. Untuk kenyamanan visual dan dalam membutuhkan bukaan yang cukup untuk menyaksikan view tersebut.

II.6 Analisis Utilitas Bangunan

II.6.1 Sistem Penerangan

Sistem penerangan yang digunakan yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik.

Dalam sistem penerangan alami mempergunakan cahaya matahari secara maksimal pada ruangan tertentu. Pada pencahayaan alami mengalami keterbatasan waktu yaitu hanya pada waktu pagi atau munculnya sinar matahari sampai sore sedangkan pada waktu malam hari dengan mempergunakan penerangan dan jaringan listrik. Dalam penerangan alami bukaan lebar dan mempergunakan bahan yang



transparan dan elemen buatan seperti kanopi atau overstek yang dapat dapat mengurangi radiasi sinar agar sinar matahari yang masuk dalam ruangan dapat semaksimal mungkin untuk menerangi ruangan.

Jaringan listrik dengan bersumber pada PLN dan generator sebagai cadangannya dalam mensuplay listrik pada bangunan, dengan diletakkan secara terpisah dengan ruang fungsional dan diruangan khusus dan untuk mengurangi bising dapat dengan mempergunakan vegetasi yang rimbun.

Sistem jaringan elektrikal menggunakan jaringan tertutup yaitu dengan menyembunyikan kabel atau jaringan penyambung agar pemandangan tidak terganggu oleh jaringan instalasi listrik dan untuk keamanan dan keselamatan.

II.6.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan ruang terbagi menjadi dua yaitu penghawaan buatan (AC) dan penghawaan alami.

- Penghawaan alami

Penghawaan alami memanfaatkan angin dan pergerakan udara dengan adanya bukaan yang banyak seperti jendela, ventilasi dan ruang yang terbuka atau tanpa dinding. Ruangan - ruangan yang dapat mempergunakan penghawaan alami yaitu ruang utama masjid dan ruang yang skala besaran ruangnya besar dan aktivitas didalamnya tidak terlalu banyak misalnya aula. Penghawaan alami tersebut dapat dengan mempergunakan vegetasi sebagai penghasil angin yang sepoi - sepoi untuk kenyamanan pada batas tertentu. Pada ruang - ruang tersebut juga dilengkapi dengan penghawaan buatan atau AC untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang menginginkan kenyamanan.

- Penghawaan buatan

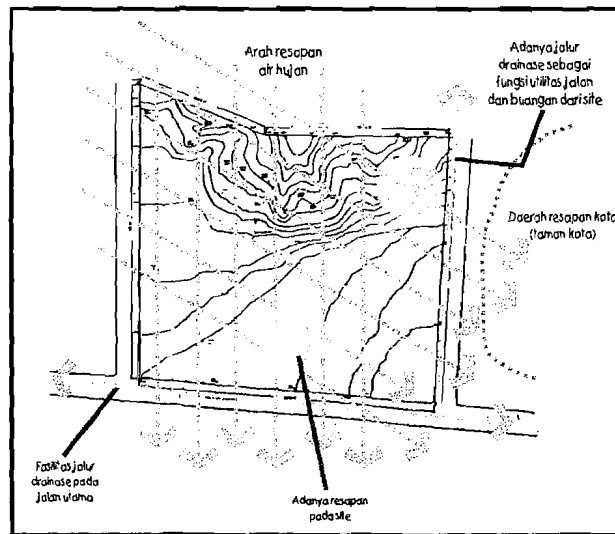
Pada penghawaan buatan mempergunakan penghawaan dan AC (air conditioner) dibutuhkan karena penghawaan sangat dibutuhkan yaitu pada ruang publik pada kawasan masjid seperti pusat perbelanjaan yang mengoptimalkan penghawaan buatan untuk menghindari kepengapan udara.

II.6.3 Sistem Air Bersih

Sumber air tanah dengan sistem sumur artesis yang berada di kawasan site sedalam permukaan air tanah yang ada.

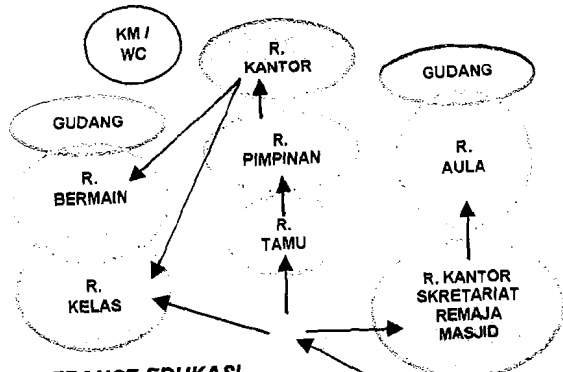
II.6.4 Sistem Air Kotor

Jaringan sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. Pembuangan air kotor lebih diutamakan dengan menutup saluran pembuangan atau melalui saluran bawah tanah.

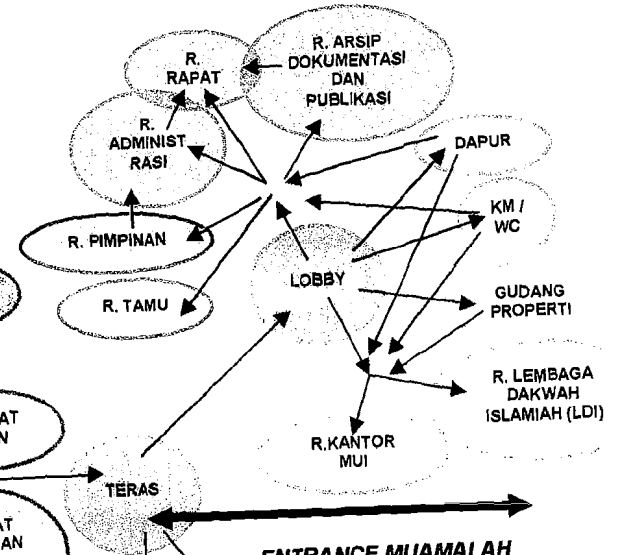
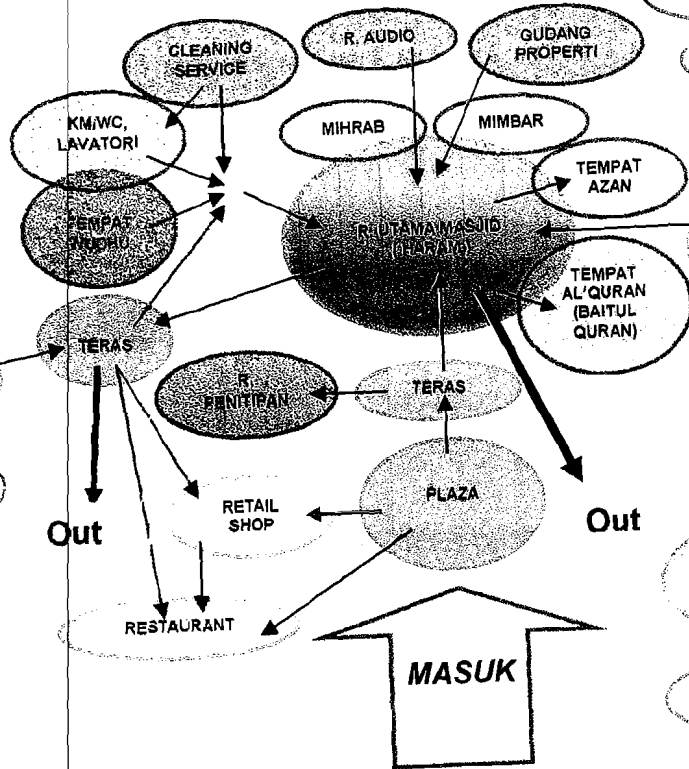
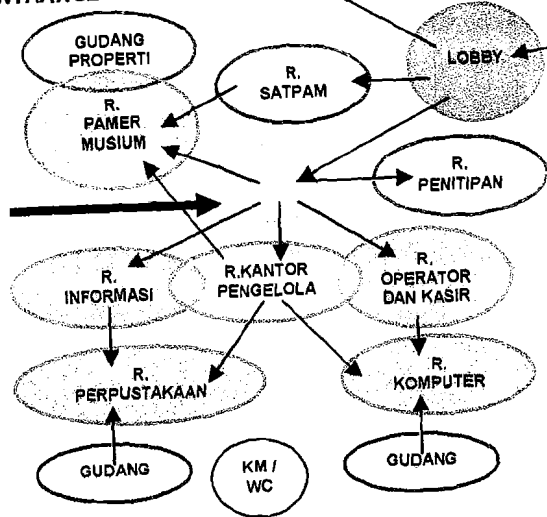


Gbr II.6.1.1.. Analisa Drainase
Sumber: Analisa 2004

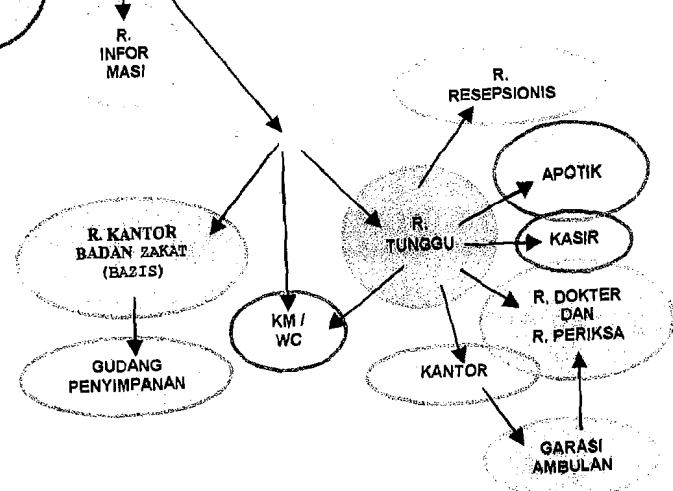
PERILAKU PENGELOLA



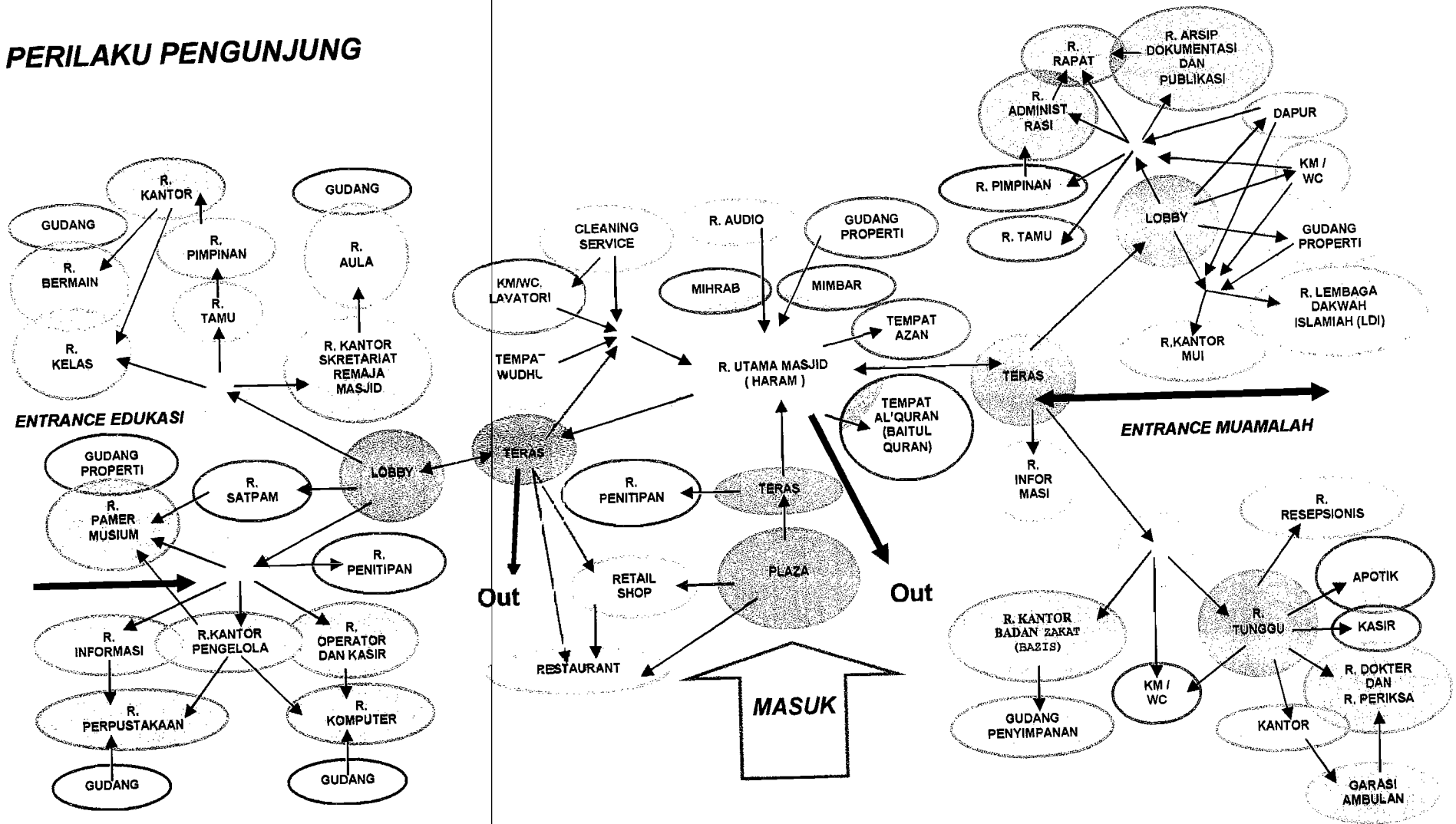
ENTRANCE EDUKASI

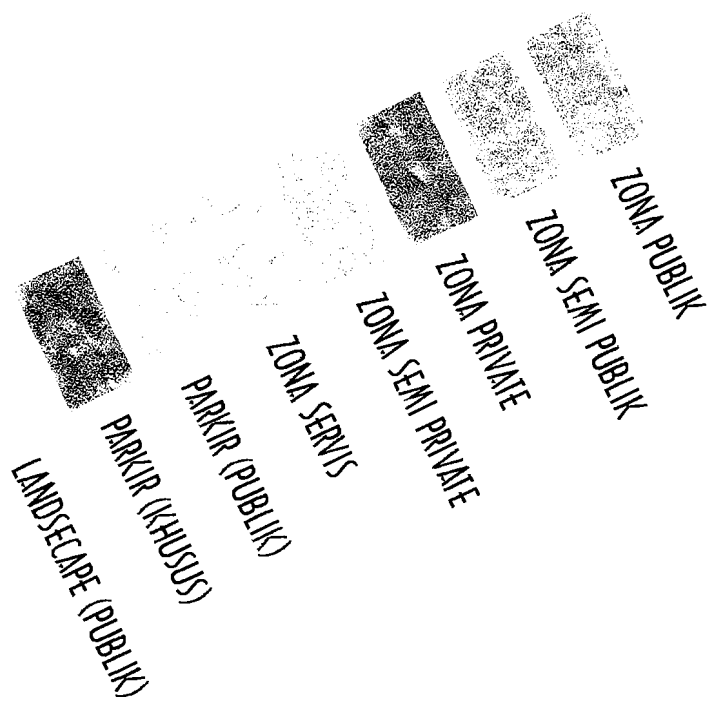
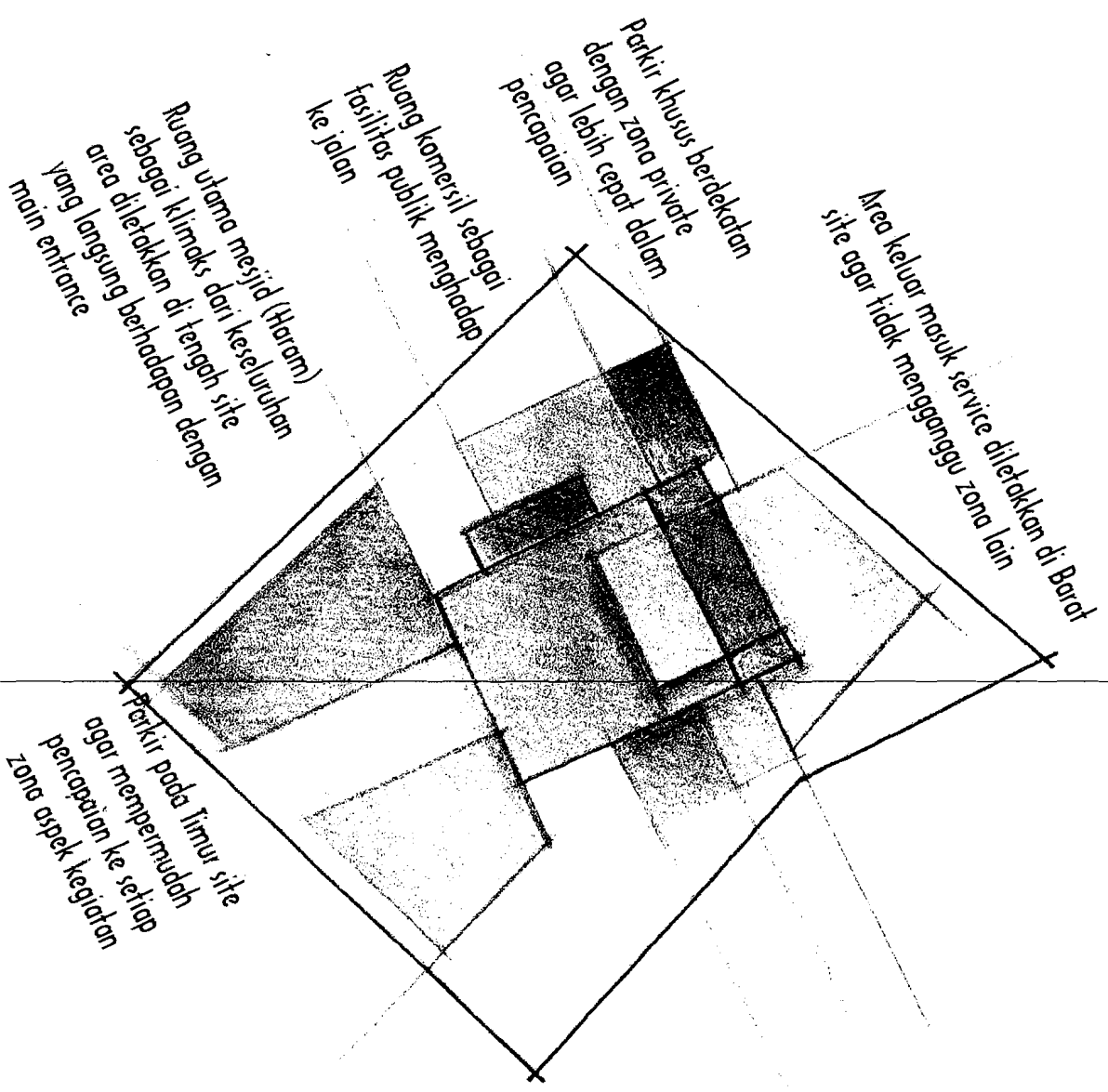


ENTRANCE MUAMALAH



PERILAKU PENGUNJUNG

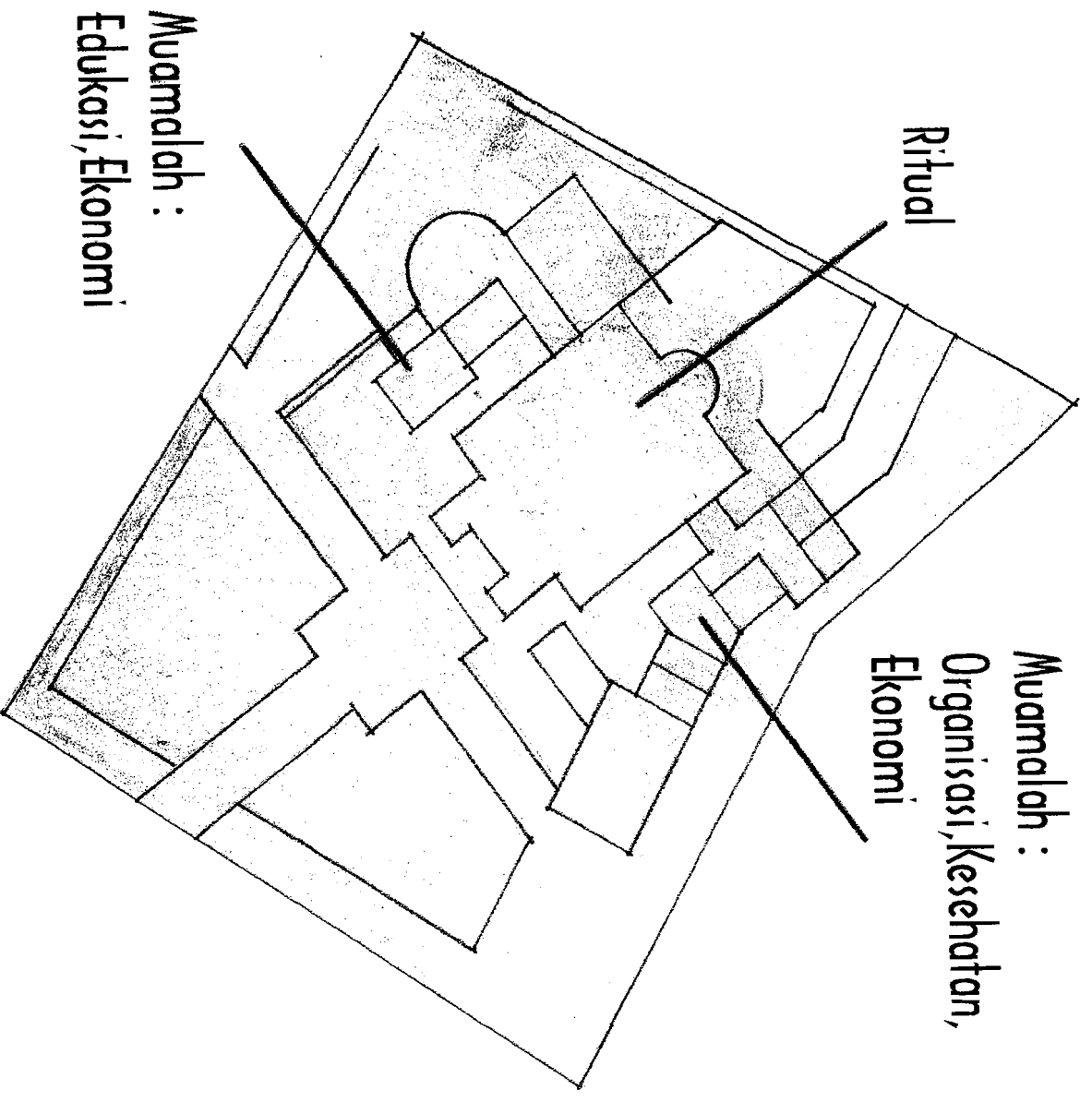




ZONING SITE

KERAGAMAN KEGIATAN

- PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- PRIVAT
- SEMI PRIVAT
- SERVIS



ZONIFIKASI KEGIATAN

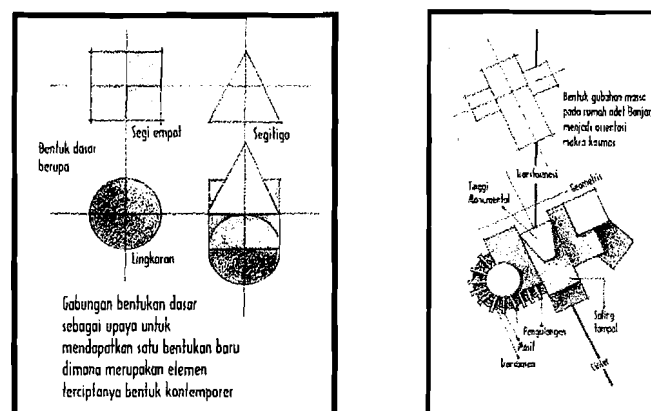
BAB III
KONSEP PERANCANGAN
MASJID AGUNG BANJARBARU

III.1 Konsep Dasar Penekanan pada Arsitektur Kontemporer Yang Diterapkan Dalam Penampilan Bangunan

Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan masjid yang menekankan pada bentuk bangunan kontemporer yang kemudian akan diterapkan dalam penampilan bangunan yaitu dengan pembangunan masjid yang memperhatikan batasa-batasan arsitektur kontemporer dengan elemen-elemen pembentuk sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan,

Ciri yang dapat dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan yang mengedepankan bentukan arsitektur kontemporer sebagai dasar perencanaan dan perancangan Masjid Agung Banjar, yaitu:

- Perancangan yang seimbang dengan Konteks arsitektur kontemporer.
- Pengolahan bentuk-bentuk dasar untuk mencari bentuk terbaik pada tata massa hingga detail-detail bangunan
- Citra bangunan yang ditampilkan diambil berdasarkan pola bentukan dari bangunan tradisional daerah Banjar untuk mendapatkan citra bangunan yang diharapkan.



Gbr. III.1.1.1 Bentuk Pola Dasar Dan Gubahan Massa
(Sumber Skematik 2004)

III.2 Konsep Dasar Perencanaan

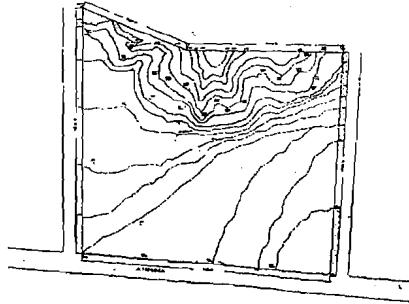
III.2.1 Gambaran Site Terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site, maka site berada disebelah selatan pusat kota dengan gambaran umum sebagai berikut :

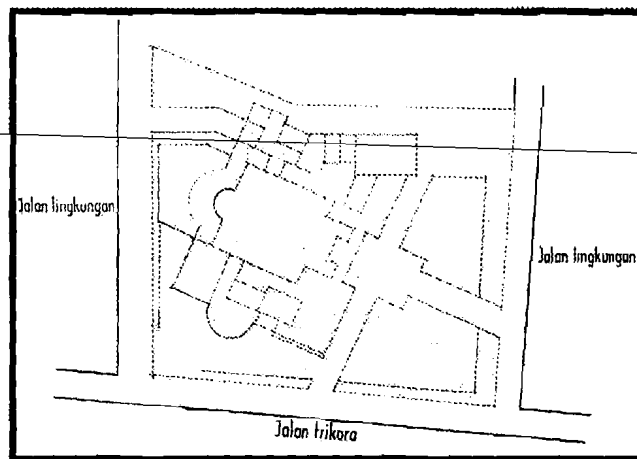
Luasan : $\pm 35.000 \text{ m}^2$ ($\pm 3,5 \text{ Ha}$)

Batas Site :

- Utara : Berbatasan langsung dengan rencana area kawasan penduduk
- Selatan : Rencana area perkantoran
- Timur : Rencana area kawasan taman kota
- Barat : Rencana area kawasan perkantoran



Gbr. III.2.1.1 Site Terpilih
(Sumber Skematik 2004)



Gbr. III.2.1.2 Siteplan
(Sumber Skematik 2004)

III.2.2 Konsep Pengolahan Tapak

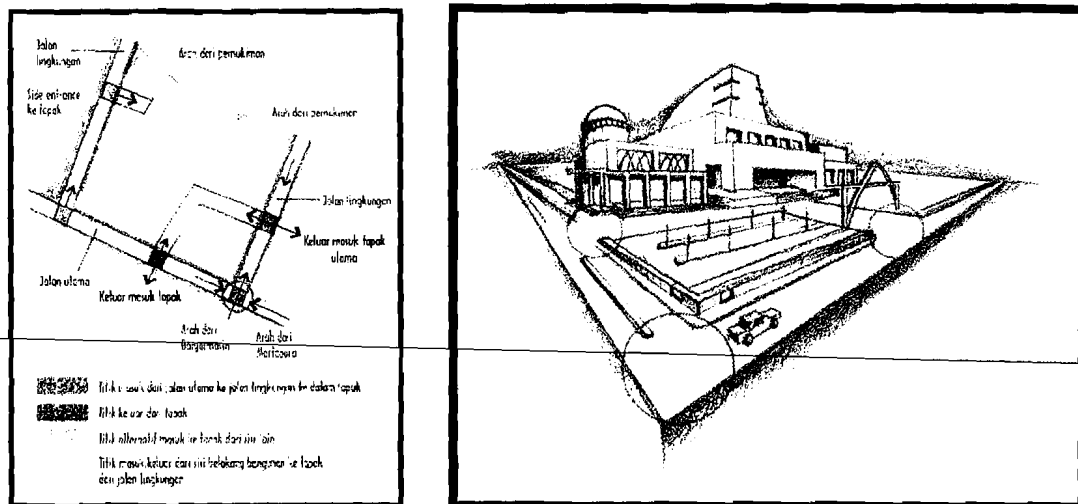
A. Konsep Pengzoningan Tapak

Pada site dibagi menjadi 5 Zone, yaitu :

1. Zone Privat, merupakan area pengelola
2. Zone Semi Privat, merupakan area rekreatif
3. Zone Publik, merupakan area kegiatan utama
4. Zone Transisi, merupakan area antara privat dan publik
5. Zone Servis, merupakan area pelayanan

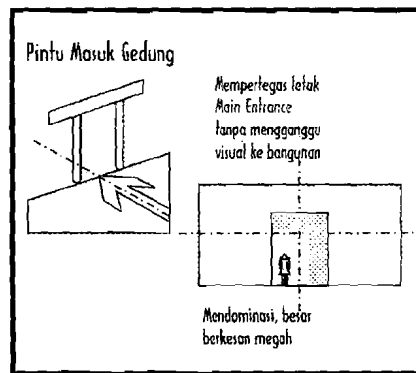
B. Konsep Pencapaian Ke Tapak

1. Akses pencapaian ke tapak, jalur utama pada sebelah selatan, timur dan barat tapak, jalan langsung mengarah ke bangunan, dengan pengarah jalur menggunakan vegetasi. Dengan melewati main Entrance yang di implikasikan dengan menempatkan pintu gerbang yang mendominasi dengan skala yang besar sehingga memberi kesan megah.



Gbr. III.2.2.1 Pola Sirkulasi Pencapaian ke Tapak
(Sumber Skematik 2004)

2. Entrance, dibedakan berdasarkan setiap fungsi dari kegiatan untuk mempermudah pencapaian ke bangunan, untuk pengunjung dan pengelola dibedakan , pengunjung mengarah ke unit utama bangunan mulai plasa – ruang utama masjid-. Sedangkan untuk pengelola langsung mengarah ke area servis dan area publik.



Gbr. III.2.2.2 Pintu Masuk Gedung
(Sumber Skematik 2004)

III.3 Konsep Dasar Perancangan

III.3.1 Konsep Ekterior / Tata Ruang Luar

A. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

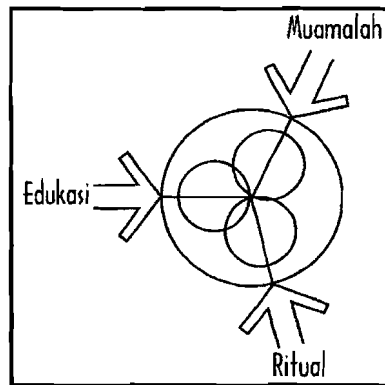
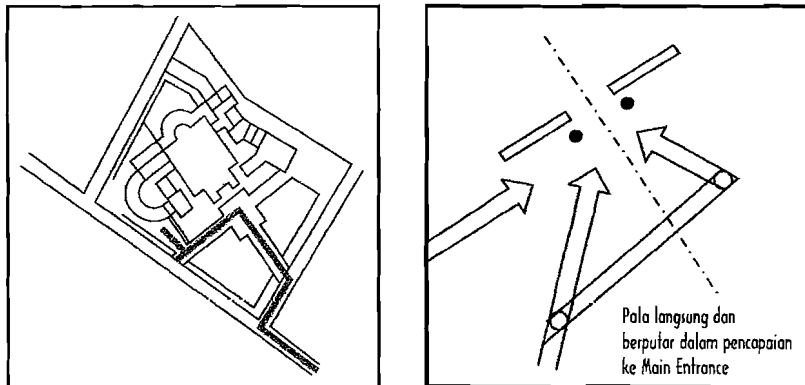
Sistem sirkulasi erat kaitannya dengan pola penempatan aktifitas kegiatan dengan menggunakan pola *komposit* sehingga menghindarkan terbentuknya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis diantara jalur-jalur jalan dicapai dengan membedakan skala, bentuk dan panjang. Menurut pelaku kegiatannya sistem sirkulasi terbagi menjadi 2 yaitu :

- Sirkulasi Manusia

Menggunakan pedestrian . Alas menggunakan pengerasan dengan dilapisi batu alam sehingga memberikan kesan luas dan terbuka. Dengan pola langsung menuju ke bangunan utama yang diarahkan oleh adanya kolam taman.

- Sirkulasi Kendaraan

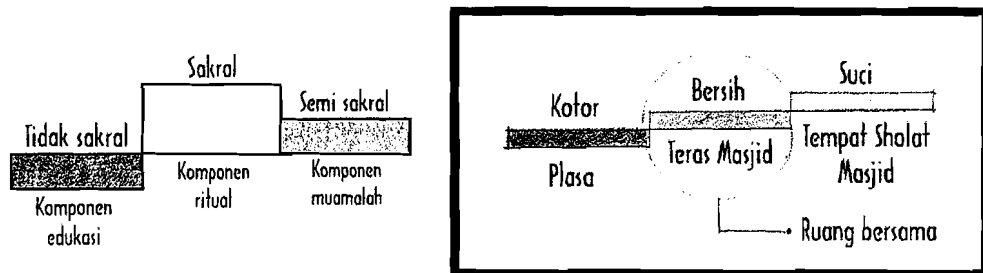
Dengan terdapatnya 2 area parkir sehingga pengarah jalur mempergunakan pola sirkulasi yang diarahkan secara langsung dan berputar, dengan mempergunakan bahan keras atau aspal.

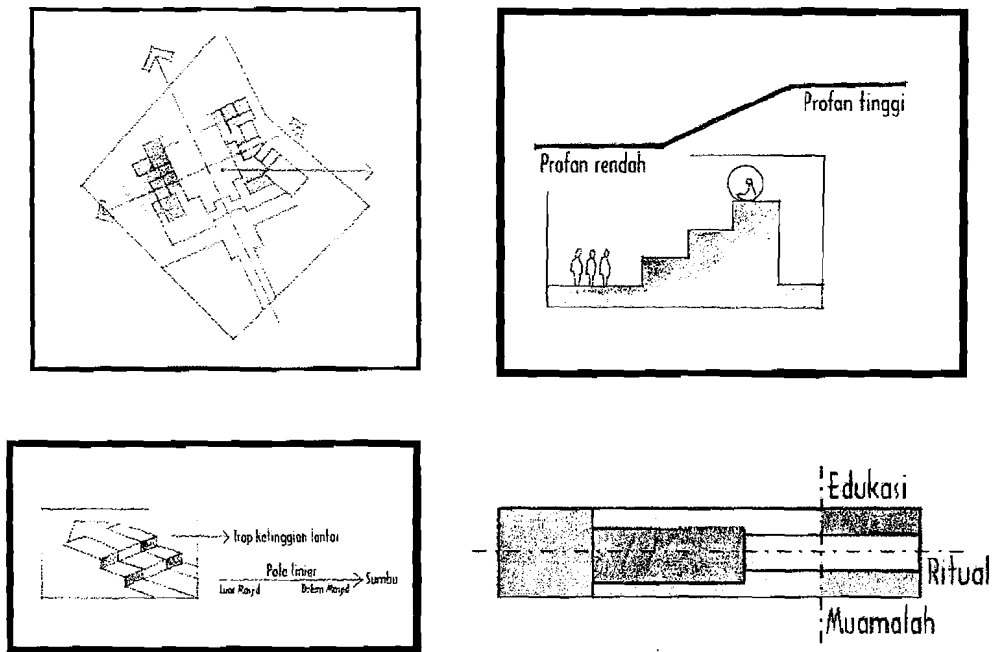


Gbr. III.3.1.1 Konsep Sirkulasi Ruang Luar
(Sumber: Skematik 2004)

B. Konsep Orientasi

Orientasi main entrance yaitu menghadap jalan lingkungan ke arah timur dengan pemandangan utama ke taman kota dengan vegetasi taman. Orientasi bangunan sebagai respon terhadap garis akses dari orientasi arah kiblat, sebagai penentu tingkat hirarki pencapaian ke bangunan. view pada Taman dan fasilitas rekreasi yang bernuansa edikatif juga menjadi orientasi bangunan.

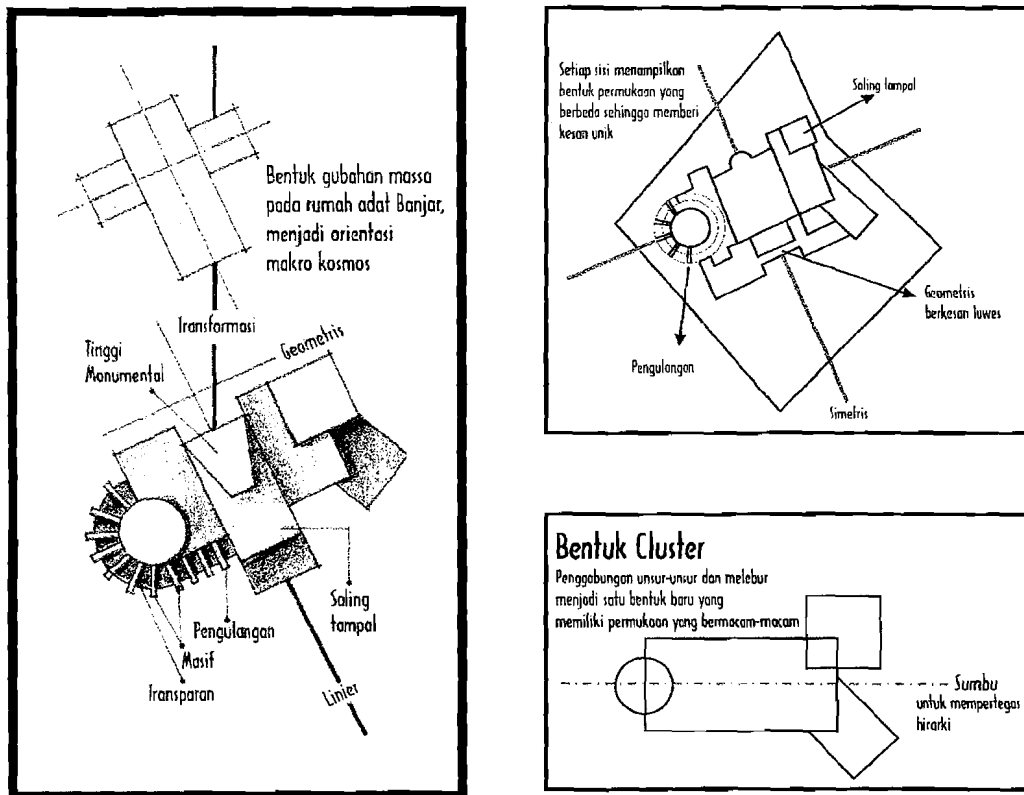




Gbr. III.3.1.2 Konsep Orientasi Hirarki
(Sumber: Skematik 2004)

C. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan massa dari beberapa pertimbangan faktor yaitu orientasi bangunan berupa site, arah kiblat, view dan entrance. Massa bangunan pada site datar yang terbagi menjadi beberapa bagian berbentuk cluster. Massa bentuk cluster di susun menurut sumbu untuk mempertegas hirarki dengan pola terpusat. Kondisi simetris pada pola bangunan bertujuan untuk memperkuat dan menyatukan bagian-bagian organisasi dan membantu keutamaan suatu ruang. Setiap sisi bangunan menampilkan bentuk permukaan yang berbeda sehingga member kesan unik. Main entrance dari sebelah timur, open space mengelilingi bangunan. Site dan massa bangunan dikelilingi oleh vegetasi yang berfungsi sebagai barrier kebisingan, radiasi, pengaruh angin serta sebagai pelestari lingkungan hijau.



Gbr. III.3.1.3 Konsep Gubahan Massa Bangunan
(Sumber Skematik 2004)

D. Konsep Pemilihan Jenis Dan Materi Bangunan

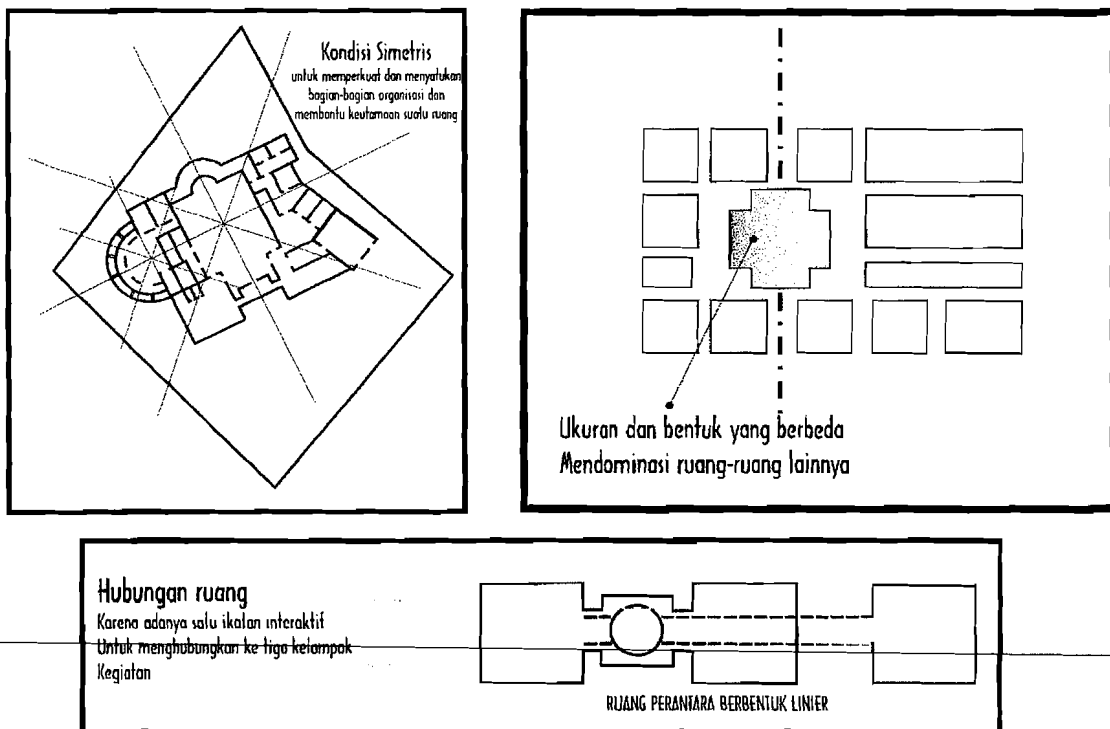
Pendekatan konsep yang kontemporer dan dengan penggunaan elemen – elemen pembentuk pada perancangan masjid pada pengolahan ruang luar dan ruang dalam seperti pengolahan struktur yang inovatif pada dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel, pola ruang dan pola bentuk bangunannya, . Pengolahan material bangunan modern lebih ditekankan pada pengolahan ruang luar yang langsung dapat dinikmati secara visual oleh manusia dan dapat menciptakan kesan modern.

III.3.2 Konsep Interior / Tata Ruang Dalam

A. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep pengolahan sirkulasi pada bangunan dibuat secara cluster dimana ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan, atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual. Yang

disusun menurut sumbu dengan pola terpusat dimana ruang-ruang di organisir masuk kedalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melaluinya. Adanya ruang yang ditegaskan dengan ukuran, bentuk atau orientasi dalam polanya, ukuran dan bentuk yang berbeda mendominasi ruang-ruang lainnya misalnya ruang utama masjid. Adanya kebebasan dalam bergerak secara bebas dan pola pergerakan dengan mempergunakan koridor – koridor sebagai ruang bersama yang linier sebagai penghubung antar ruang.



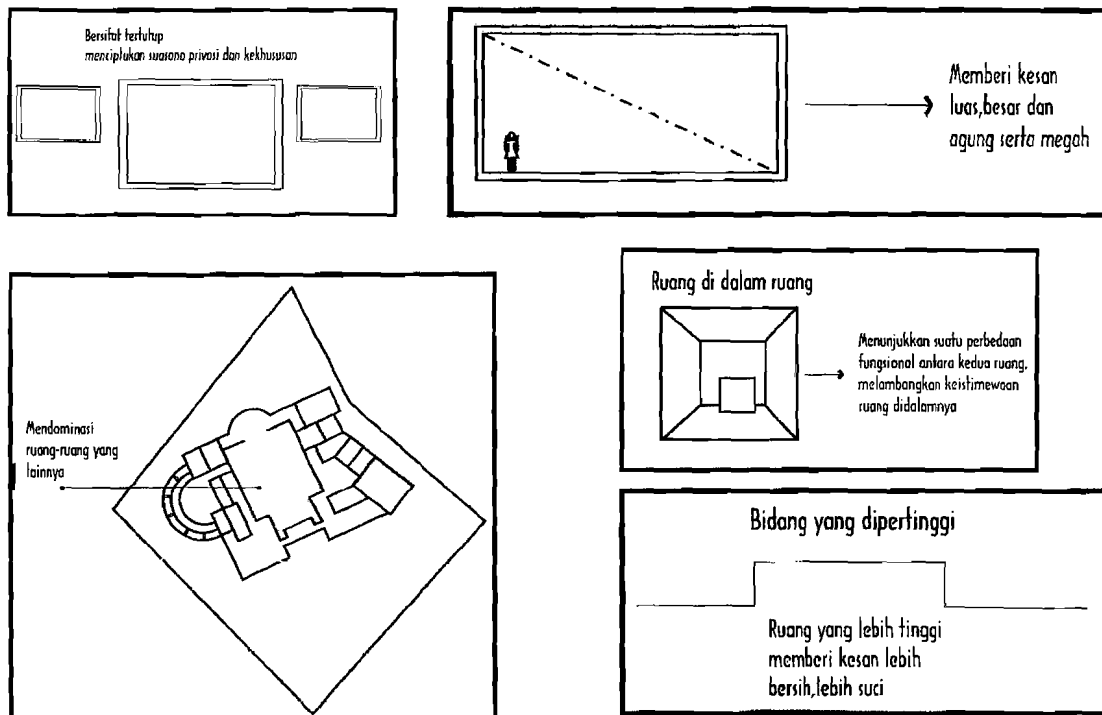
Gbr. III.3.2.1 Konsep Interior / Tata Ruang Dalam
(Sumber Skematik 2004)

B. Konsep Hubungan Ruang Dalam

Konsep dasar hubungan ruang ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- Kelompok aspek ritual diletakkan pada area dengan privasi tinggi, maksimal bersifat tertutup untuk menciptakan suasana privacy dan kekhusuan atau sakral dengan bentuk dan besaran ruang yang mendominasi ruang-ruang yang lainnya memberi kesan luas,

besar dan agung serta megah. Adanya bukaan yang memberikan kontinuitas terhadap ruang-ruang disekitarnya. Bagian bidang lantai yang dipertinggi memberi kesan lebih bersih dan lebih suci. Terdapat ruang didalam ruang yang menunjukkan suatu perbedaan fungsional antara kedua ruang, melambangkan keistimewaan ruang didalamnya misalnya ruang mimbar.



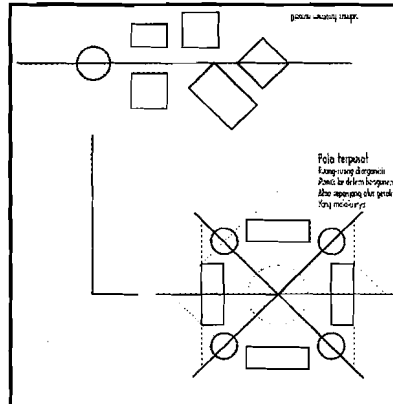
Gbr. III.3.2.2 Konsep Kualitas Ruang Utama

(Sumber Skematik 2004)

- Kelompok ruang publik terletak di depan dan di dekat dengan kebisingan, area parkir, lobby, plaza dan space sebagai area penerimaan tamu berada di depan.
- Kelompok ruang servis terletak dibagian belakang kelompok ruang publik.
- Kelompok pengelola mempunyai fungsi sebagai koordinasi dari keseluruhan kelompok ruang lainnya.

C. Konsep Organisasi Ruang

Menggunakan model cluster dimana ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual, disusun menurut sumbu dengan pola terpusat.



Gbr. III.3.2.3 Pola Hubungan Ruang
(Sumber: Skematik 2004)

D. Konsep Suasana Dan Kualitas Ruang

Konsep yang ingin ditampilkan adalah arsitektur kontemporer yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan perancangan modern dengan memasukkan unsur modern dalam dekorasi ruang baik interior maupun eksterior, warna dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang utama masjid dan fasilitas pendukung mencakup pencahayaan dan penghawaan.

- Konsep Dekorasi

Konsep dekorasi interior ruang mempergunakan material keras dan lembut. Penggunaan material keras seperti bata, batu – batuan alam dan pasir. Untuk material lembut mempergunakan vegetasi yang disusun menjadi taman sebagai nilai tambah pada view. Pemakaian elemen alam pada tempat wudhu lantai mempergunakan batuan, dinding pada km/wc mempergunakan batu bata. Pada lobby masjid merupakan ruangan terbuka dan terdapat elemen kolam taman didalamnya. Pada dekorasi

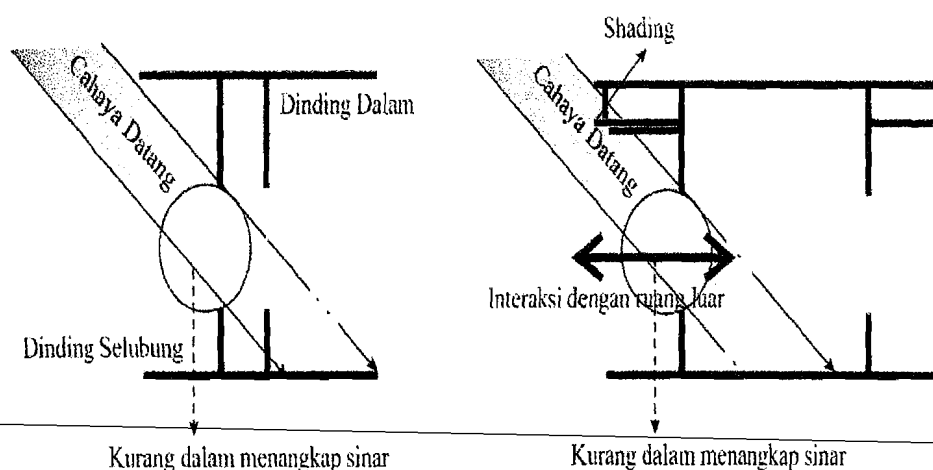
eksterior juga mempergunakan struktur modern yaitu beton, batu bata dan semen dalam penerapannya.

- **Warna, Material dan Tekstur**

Warna dominan yang akan dipergunakan yaitu warna – warna alami atau *natural* agar dapat menciptakan suasana yang sederhana dan menyatu dengan alam namun eksklusif.

- **Konsep Pencahayaan Ruang**

Terdiri dari dua sistem pencahayaan dalam bangunan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan masjid dan bangunan pendukung memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami dengan memperbanyak bukaan, kolam dan vegetasi untuk mengurangi pengaruh radiasi. Pencahayaan buatan dipergunakan pada waktu tertentu.



Gbr. III.3.2.4 Pola Pencahayaan
(Sumber: Skematik 2004)

- **Konsep Penghawaan Ruang**

Pada ruang publik seperti fasilitas lobby, ruang pengelola, dan area servis mempergunakan kombinasi penghawaan alami dan penghawaan buatan. Sedangkan pada ruang utama masjid sistem penghawaan alami dimanfaatkan secara optimal, sedangkan penghawaan buatan tersedia untuk standar kenyamanan. Implementasi penghawaan alami diterapkan dengan

bukaan - bukaan yang lebar dan transparan, ventilasi udara serta vegetasi yang mengelilingi bangunan.

- Konsep Visual

Terdapat empat view pada kawasan area terbangun dengan, yaitu

1. View utama dari bangunan menghadap ke area rencana taman kota disebelah timur bangunan.
2. Untuk area komersial/ pusat perbelanjaan view menghadap ke arah akses jalan utama disebelah selatan bangunan.
3. Pada fungsi kegiatan Ritual view bangunan menghadap kearah kolam taman pada sisi barat bangunan..
4. Pada fungsi perkantoran view menghadap ke jalan lingkungan yang terletak di utara bangunan.

III.3.3 Konsep Pengelompokan Dan Besaran Ruang

Konsep pengelompokan dan besaran ruang secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	MODUL	KAPASITAS	LUAS (M ²)
A. KEGIATAN ASPEK RITUAL					
	R,Utama Masjid	2	1,5m ² /org	2500 org	3000 m ²
	R. Baitul Qur'an	1	1,5m ² /org	100 org	375 m ²
	Tempat Wudhu	4	1 m ² /org	100 org	500 m ²
B. KEGIATAN ASPEK MUAMALAH					
• Kel.Kegiatan Edukasi					
1	TPA				
	R.Kelas	2	2 m ² /org	40 org	100 m ²
	R.Bermain	1	2,5 m ² /org	50 org	150 m ²
	Gudang alat	1	asumsi	3 org	25 m ²
	Kantor pengelola	1	2 m ² /org	3 org	25 m ²
	R. Resepsionis	1	1,5 m ² /org	2 org	9 m ²
2	Kesenian				

	R. aula kesenian	1	asumsi	50 org	225 m ²
	Gudang Alat	3	asumsi	3 org	25 m ²
• Kel.Kegiatan Informasi					
1	Perpustakaan Umum Masjid				
	R. Baca	1	2 m ² /org	40 org	200 m ²
	R. Administrasi	1	1,5 m ² /org	4 org	25 m ²
	R. Pengelola	1	1,5 m ² /org	4 org	25 m ²
	Gudang	1	asumsi	2 org	25 m ²
2	Komputer Internet				
	R. Komputer	1	2 m ² /org	50 org	325 m ²
	R. Operatot	1	1,5 m ² /org	2 org	6 m ²
	R. Kontrol	1	2 m ² /org	1 org	9 m ²
	Gudang	1	asumsi	2 org	25 m ²
3	Museum				
	R. Pamer	1	asumsi	50 org	450 m ²
	R. Penelitian Arkeolog	1	Asumsi	3 org	50 m ²
	R. Pengelola	1	1,5 m ² /org	4 org	50 m ²
	Gudang	1	asumsi	2 org	50 m ²
	R. Informasi	1	1,5 m ² /org	2 org	20 m ²
	R. Tiket	2	1,5 m ² /org	2 org	9 m ²
• Kel.Kegiatan Organisasi					
1	MUI				
	R. Rapat	1	1 m ² /org	100 org	150 m ²
2	LDI				
	R. Rapat	1	1 m ² /org	200 org	250 m ²
3	Remaja Masjid				
	R. Sekretariat	1	1,5 m ² /org	6 org	50 m ²
	Gudang Arsip	1	1,5 m ² /org	2 org	15 m ²
	R. Rapat	1	1,5 m ² /org	50 org	100 m ²
	R. Aula	1	2 m ² /org	75 org	150 m ²
	Gudang Properti	1	asumsi	2 org	25 m ²
	R. Informasi	1	1,5 m ² /org	3 org	25 m ²
	R. Administrasi	1	1,5 m ² /org	3 org	25 m ²
	R. Tamu	1	2 m ² /org	5 org	25 m ²

• Kel. Kegiatan Ekonomi					
1	Tempat Perbelanjaan				
	Retail	27	1,5 m ² /org	10 org	30 m ²
	Big Tenan	1	1,5 m ² /org	400 org	600 m ²
	Lavatori	6	1 m ² /org	10 org	25 m ²
	Gudang Penyimpanan	2	asumsi	4 org	50 m ²
	Loading Dok	1	asumsi	3 org	35 m ²
	R. Pengelola	1	1,5 m ² /org	5 org	100 m ²
2	Restaurant				
	Retail	3	1,5 m ² /org	4 org	25 m ²
	Food Courd	1	1,5 m ² /org	50 org	200 m ²
C. TAKMIR MASJID					
	Lobby	1	asumsi	5 org	25 m ²
	R. Tamu	1	1,5 m ² /org	5 org	25 m ²
	R. Administrasi	1	1,5 m ² /org	10 org	150 m ²
	R. Rapat	1	1,5 m ² /org	15 org	50 m ²
	Gudang Properti	1	asumsi	2 org	25 m ²
	R. Pimpinan	1	2 m ² /org	1 org	25 m ²
	R. Arsip Dokumentasi & Publikasi	1	asumsi	2 org	50 m ²
D. SERVIS					
	R. MEE	1	asumsi	2 org	50 m ²
	Maintenance	1	asumsi	3 org	10 m ²
	Dapur	1	asumsi	2 org	25 m ²
	R. Persiapan	1	asumsi	5 org	75 m ²
	R. Transit	1	1,5 m ² /org	5 org	25 m ²
	R. Audio	1	1,5 m ² /org	2 org	25 m ²
	Gudang Umum	1	asumsi	2 org	50 m ²
	R. AHU	1	asumsi	2 org	10 m ²
	Lift Barang	1	1 m ² /org	2 org	6 m ²
	Eskalator	4	1 m ² /org	asumsi	110 m ²
	R. Peralatan	1	asumsi	6 org	75 m ²

Tabel III.1. Besaran Ruang
(Sumber: Skematik 2004)

III.3.4 Konsep Struktur Bangunan

Struktur utama bangunan mempergunakan bahan yang inovatif dan fleksibel dengan struktur rangka baja dan mempergunakan pondasi tiang pancang.

A. Atap

Memperbanyak penggunaan struktur rangka baja dengan penutup atap dari bahan BMC dan bahan Polycarbonat. Pada beberapa tempat, struktur atap mempergunakan struktur campuran atau penggabungan model struktur atap yaitu atap datar / dak yang kuat

B. Dinding

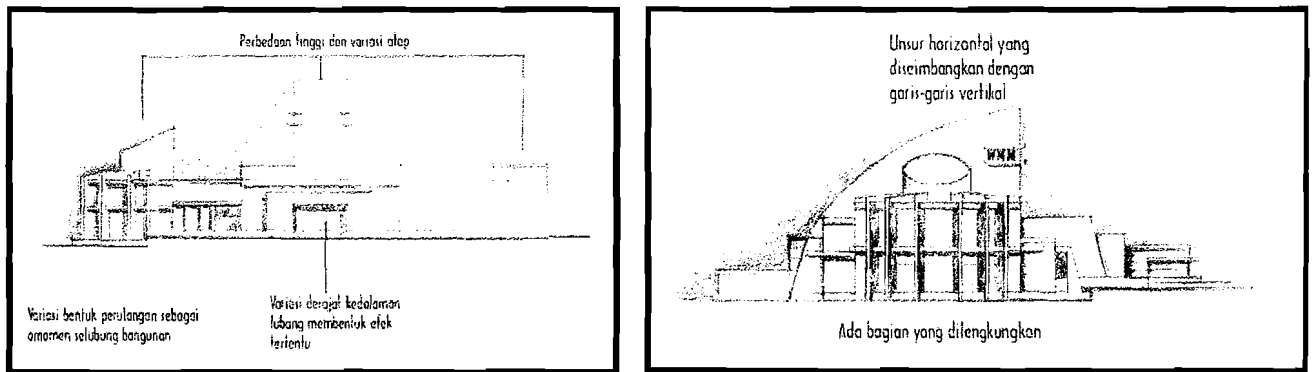
Komposisi dinding diluar rata dan bervariasi dengan menggunakan bahan pabrikan seperti BMC. Untuk struktur utama mempergunakan dinding bata dan penggunaan komposisi ornamen campuran dan penggunaan bahan batu alam dan bata.

C. Lantai

Lantai dibuat dengan beberapa perbedaan ketinggian, tetapi lebih diutamakan lantai yang datar agar pergerakan lebih efektif dan tidak mengganggu pola pergerakan sirkulasi, juga pada bagian tertentu dibuatkan ram atau tangga. Lantai mempergunakan material marmer untuk ruang utama masjid dan keramik untuk ruang-ruang pendukung.

III.3.5 Konsep Penampilan / Citra Massa Bangunan

Penampilan bangunan mengacu pada bentuk arsitektural kontemporer Memperbanyak penggunaan struktur rangka baja. Pada beberapa tempat, struktur atap mempergunakan struktur campuran atau penggabungan model struktur atap yaitu atap datar / dak yang kuat.



Gbr. III.3.5.1 Konsep Citra Massa Bangunan Pada Tampak
(Sumber: Skematik 2004)

III.3.6 Konsep Utilitas

A. Sistem Penerangan

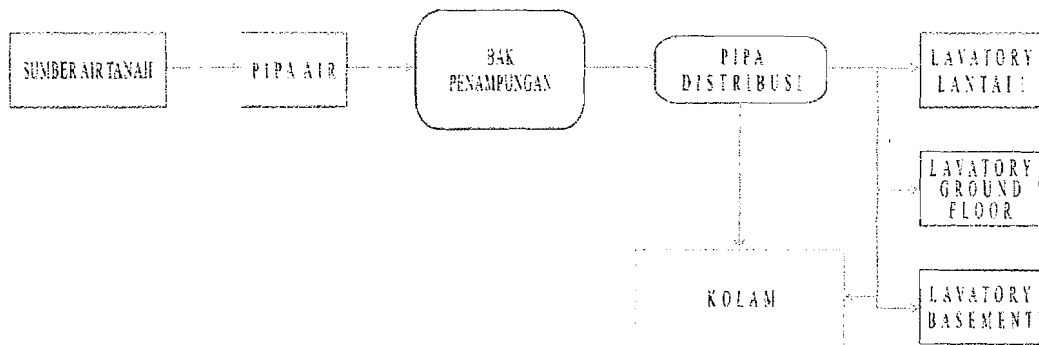
Sistem penerangan dipergunakan dua sistem, yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik. Penerangan alami dalam hal ini cahaya matahari dimanfaatkan secara optimal pada ruang utama masjid, pada waktu tertentu dari pagi sampai sore. Sedangkan pada waktu malam hari mempergunakan jaringan listrik dari PLN. Pada ruangan yang penerimaan sinar mataharinya tidak dapat maksimal dipergunakan penerangan PLN atau listrik.

B. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan dipergunakan dua sistem, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan AC (Air Conditioner). Pada ruang utama masjid sistem penghawaan alami dimanfaatkan secara optimal, sedangkan penghawaan buatan tersedia untuk standar kenyamanan. Sedangkan pada area publik yang luasan ruangnya besar mempergunakan kombinasi penghawaan alami dan penghawaan buatan AC (Air Conditioner).

C. Sistem Air Bersih

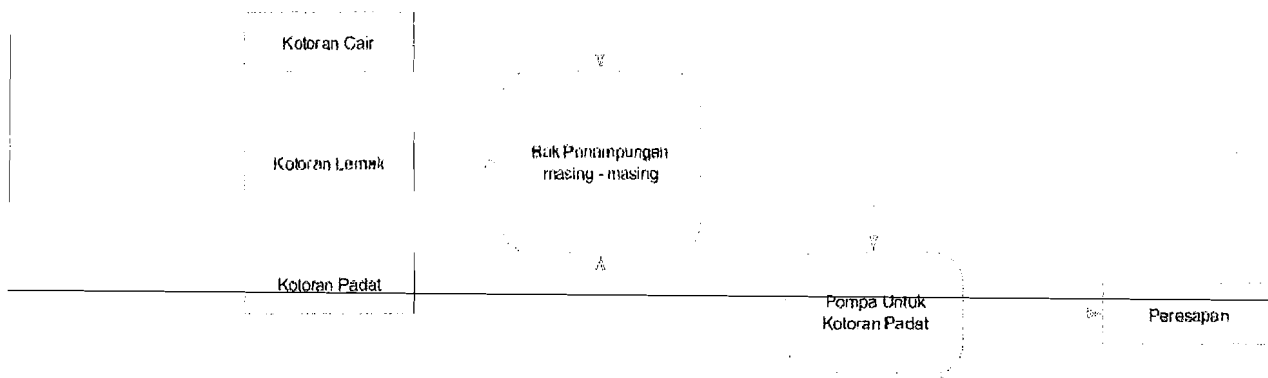
Pendistribusian jaringan air bersih berasal dari sumber air tanah yang ditampung kemudian didistribusikan melalui pipa – pipa menuju lavatory dan tempat wudhu..



Gbr. III.3.6.1 Skema Distribusi Air Bersih
(Sumber Skematik 2004)

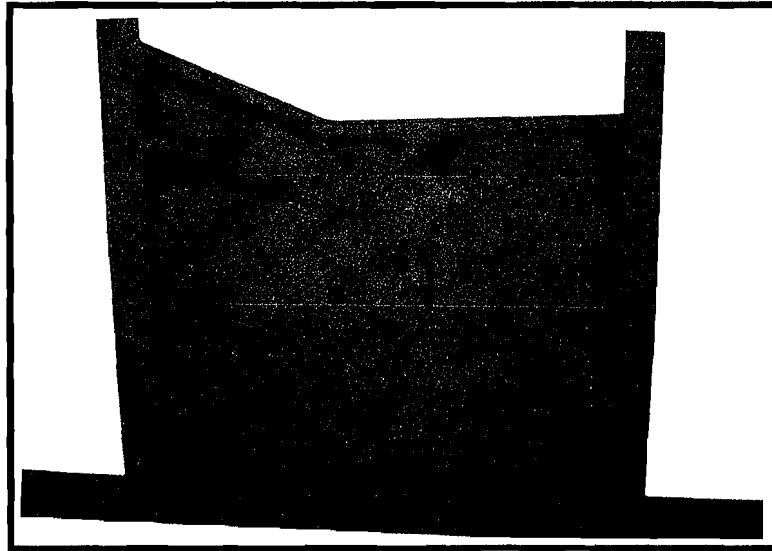
D. Sistem Air Kotor

Jaringan air kotor atau sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup dimana proses pembuangan disalurkan menuju sumur peresapan.



Gbr. III.3.6.2 Skema Distribusi Air Kotor
(Sumber Skematik 2004)

BAB IV
LAPORAN PERANCANGAN
TRANSFORMASI KONSEP
MASJID AGUNG BANJARBARU



Gbr. IV.1.1 Siteplan
(Sumber: Studio 2004)

IV.1 Pengolahan Tapak

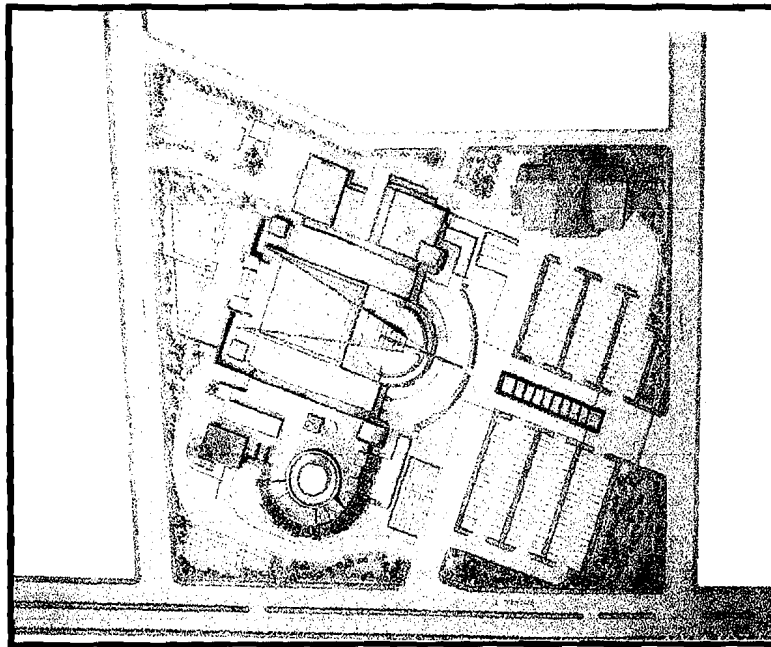
A. Penzoningan Tapak

Pada site dibagi menjadi 8 Zone, yaitu :

1. Zone Publik, merupakan area fungsi utama.
2. Zona Semi Publik, merupakan area fungsi penunjang.
3. Zona Privat, merupakan area pengelola.
4. Zone Semi Privat, merupakan area fungsi pendukung.
5. Zone Servis, merupakan area pelayanan.
6. Zone Parkir (Publik) merupakan area parkir umum.
7. Zona Parkir (Khusus), merupakan area parkir pengelola dan tamu khusus.
8. Landscape (Publik), merupakan area pendukung berkesan rekreatif.

B. Pencapaian Ke Tapak

1. Akses pencapaian ke tapak, jalur utama pada sebelah selatan tapak, jalan diarahkan menuju langsung ke bangunan, dengan mempertegas letak main entrance sebagai pengarah jalur.
2. Entrance, dibedakan untuk pengunjung dan pengelola. Entrance untuk pengunjung langsung mengarah ke setiap entrance fungsi bangunan utama. Sedangkan untuk pengelola langsung mengarah ke area servis dan area publik.



Gbr. IV.1.2 Situasi
(Sumber: Studio 2004)

IV.2. Tata Ruang Luar

A. Sirkulasi Ruang Luar

Sistem sirkulasi erat kaitannya dengan pola penempatan aktifitas kegiatan, sehingga menurut pelaku kegiatannya sistem sirkulasi terbagi menjadi 2 yaitu :

- Sirkulasi Manusia

Menggunakan pengerasan berbentuk plaza yang luas sehingga memberi kesan terbuka dengan elemen - elemen pendukung seperti kolam taman dan sculpture.

- Sirkulasi Kendaraan

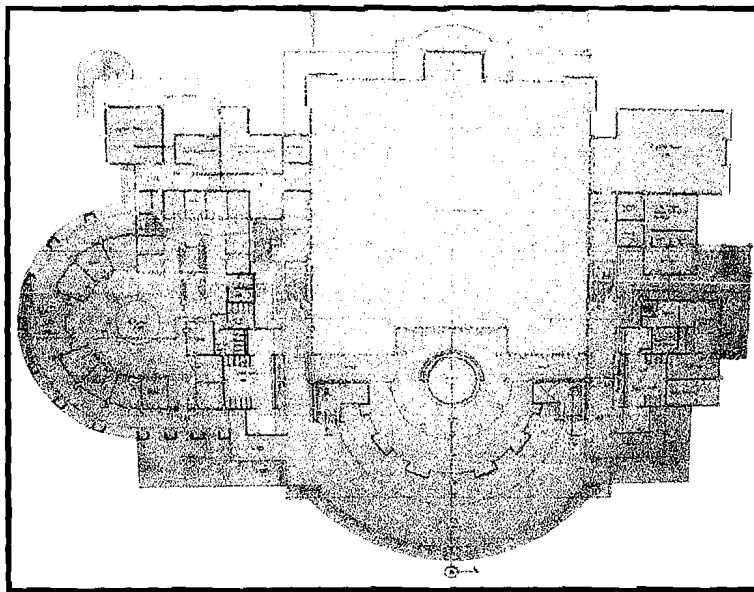
Pengarah jalur dengan mempergunakan pengerasan jalan aspal.

B. Orientasi

Orientasi main entrance yaitu menghadap akses utama ke arah timur dengan pemandangan rencana taman kota. Orientasi bangunan mengarah ke arah kiblat yaitu 22° sebelah kanan dari arah barat.

IV.3. Tata Ruang Dalam

A. Sirkulasi Ruang Dalam



Gbr. IV.1. Denah Groundfloor
(Sumber: Studio 2004)

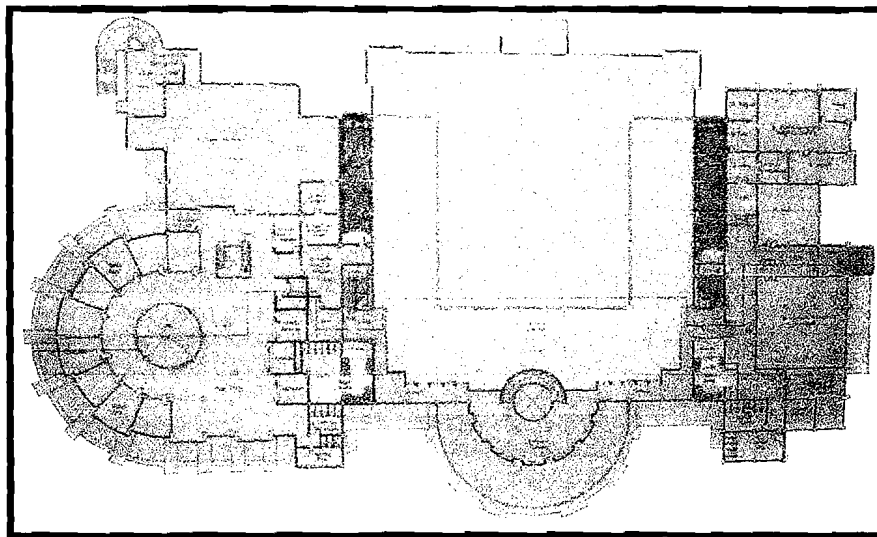
Pengolahan sirkulasi pada bangunan dibuat secara cluster, adanya kebebasan dalam bergerak secara bebas dan pola pergerakan dengan mempergunakan koridor – koridor yang linier sebagai penghubung antar ruang. Pengelompokan fungsi bangunan menurut sifat keruangan dan jenis kegiatan. Fungsi utama bangunan yang berhubungan dengan aspek ritual diletakkan di zona tengah masa bangunan untuk mempermudah akses pencapaiannya dimana fungsi ini sebagai kegiatan ibadah. Hirarki terlihat dari ukuran ruang utama masjid yang lebih besar dari ukuran ruangan lain. Keruangan berbentuk simetris seperti pada pola rumah adat Banjar. Entrance utama terletak pada hall fungsi ruang utama masjid. Dari hall pengunjung dapat langsung menuju ruang utama masjid. Sedangkan untuk aspek kegiatan muamalah terdapat entrance yang berbeda

yaitu terletak pada sisi selatan bangunan yang berfungsi sebagai kegiatan perbelanjaan (kegiatan ekonomi) dan sisi utara bangunan sebagai fungsi perkantoran (kegiatan organisasi). Tujuannya agar sirkulasi lebih jelas dan tidak saling mengganggu.

Ruang utama masjid yang merupakan aspek ritual pada fasade lebih ditonjolkan daripada fungsi ruang lainnya sebagai pusat sumbu simetris hirarki, dengan cara ketinggian lantai dibuat lebih tinggi serta besaran ruang yang lebih besar dari fungsi ruang lainnya, sehingga memberi kesan lebih suci, lebih sakral dan lebih megah. Sedangkan tempat wudhu sebagai fungsi pendukung kegiatan ritual terletak di sisi kanan dan kiri entrance utama agar lebih mudah dalam pencapaian. Ruang Baitul Quran terletak di sisi kanan dan berhubungan langsung dengan ruang utama. Disini secara hirarki terlihat jelas tingkatan fase dari profan bersih ke profan suci.

Zona sisi kanan bangunan digunakan sebagai fungsi perbelanjaan, karena merupakan kegiatan komersil yang bersifat publik agar lebih mudah pencapaiannya dari jalan utama. Untuk distribusi barang pada kegiatan fungsi perbelanjaan agar tidak mengganggu kegiatan didalam site, diletakkan pada belakang site dan basement dengan sirkulasi tersendiri. Untuk kegiatan pengelola fungsi perbelanjaan terdapat di sisi selatan belakang bangunan dengan entrance tersendiri, karena kegiatan ini memerlukan suasana tenang dan privasi.

Sedangkan untuk kegiatan fasilitas kesehatan, kegiatan perbankan dan basis diletakkan di sisi utara bangunan karena bersifat semi publik.

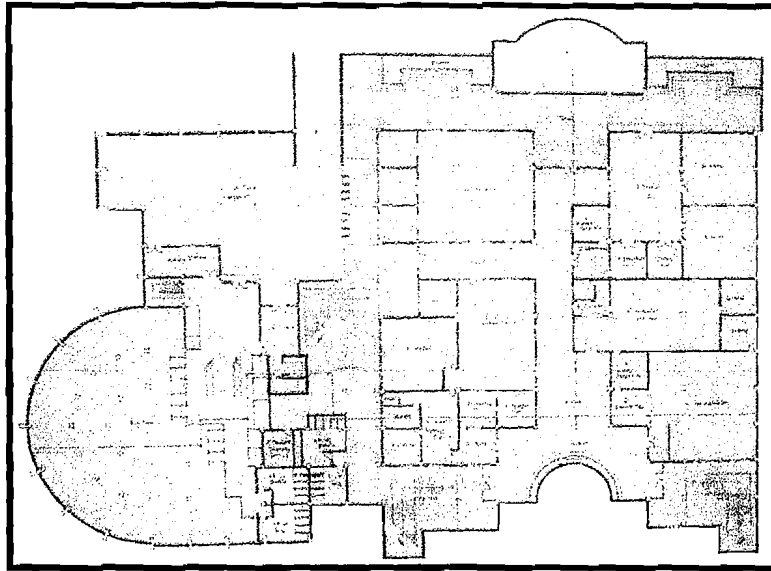


Gbr. IV.2. Denah Firstfloor
(Sumber: Studio 2004)

Pada firstfloor terdapat juga ruang ibadah dengan void yang besar terletak di tengah bangunan. Dihubungkan oleh tangga yang berada di setiap sisi ruang dan juga merupakan akses menuju ke ruang menara pandang. Terdapat juga tempat wudhu yang dihiasi taman sebagai vegetasi selain taman buatan sebagai pembatas fungsi ruang yang terdapat di setiap sisi ruang utama.

Akses pencapaian pada firstfloor sisi selatan bangunan, selain tangga terdapat pula eskalator untuk pengunjung dan lift untuk barang yang ditujukan pada fungsi ruang perbelanjaan dan restoran. Susunan ruang-ruang ritel yang dibuat melingkar agar pengunjung dapat menikmati suasana perbelanjaan. Selain itu, akses pencapaian ini juga dapat menghubungkan ke sisi entrance museum yang merupakan salah satu fasilitas informasi edukasi yang rekreatif. Untuk pencapaian utama museum terdapat di selatan dengan bentuk yang memiliki ciri tersendiri sehingga dapat mengarahkan pengunjung dalam pencapaiannya.

Kantor takmir masjid terletak di bagian utara belakang bangunan karena sifatnya yang privasi. Selain itu juga terdapat ruang MUI dan LDI sebagai fungsi kegiatan organisasi dimana ruang-ruang ini dihubungkan koridor. Akses pencapaian ke zona kegiatan ini dihubungkan oleh tangga.



Gbr. IV.3. Denah Basement
(Sumber: Studio 2004)

Ruang-ruang yang berhubungan dengan fungsi kegiatan edukasi seperti TPA, kegiatan kesenian dan remaja mesjid serta ruang-ruang yang berhubungan dengan fungsi kegiatan informasi seperti warnet dan perpustakaan diletakkan di tengah basement karena bersifat semi privat dan semi publik yang membutuhkan ketenangan dan keamanan, dengan akses pencapaian berupa tangga yang diarahkan langsung. Terdapat kolam hias di sisi timur dan barat zona yang memberi kesan tenang dan sejuk. Pada sisi selatan basement digunakan untuk fungsi perbelanjaan yang dipisahkan oleh koridor sehingga tidak berhubungan langsung dengan zona ini. Terdapat parkir khusus karyawan yang terletak di belakang basement.

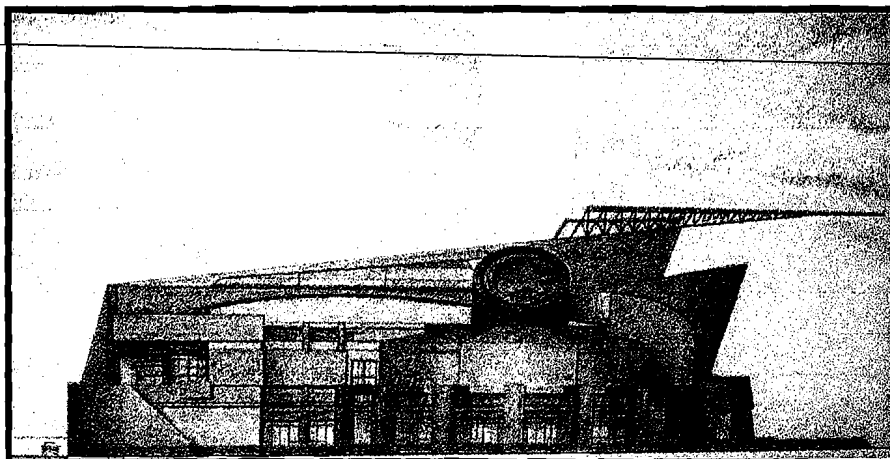
IV.4 Gubahan Massa Bangunan

Pada fasade bangunan terlihat jelas konsep hirarki. Hirarki terlihat dari tinggi dari bentukan atap yang terpusat pada bangunan tengah. Selain itu hirarki terlihat dari bentukan elemen bangunan, semakin ketengah elemen-elemen dibuat semakin tinggi. Pada fasade bagian tengah sebagai point of view, dimasukkan ornamen kontemporer sebagai karakter khusus dan fungsi dari bangunan.



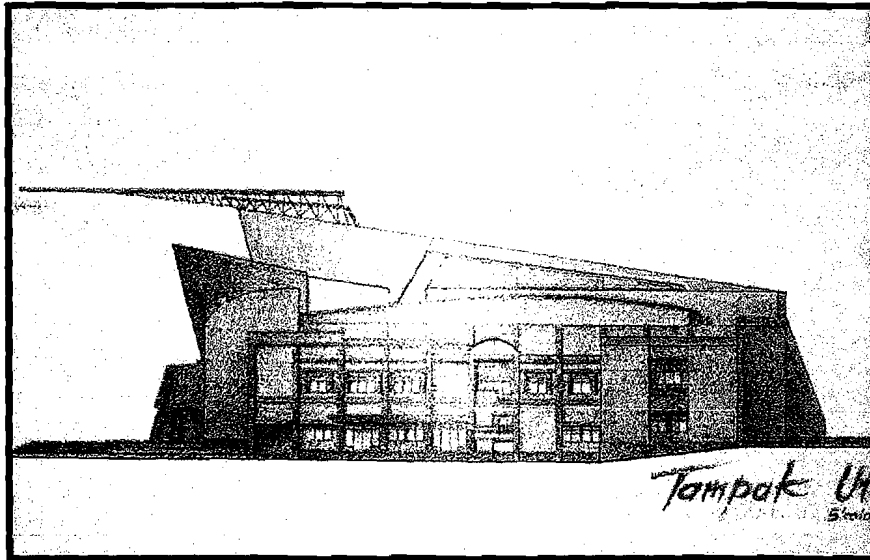
Gbr. IV.4. Tampak Timur
(Sumber: Studio 2004)

Elemen-elemen pengulangan tampak pada sisi utara bangunan berfungsi sebagai penahan sinar matahari. Jalan masuk yang jelas mengeksplorasi bentuk dengan menggunakan struktur atau material pabrikan. Bentuk jendela dengan bentuk pengulangan. Bentuk masa cluster yang terlihat jelas sehingga terlihat bentuk-bentuk yang tidak monoton, disini terlihat adanya masa-masa yang mengalami penambahan dan pengurangan. Pencapaian bangunan langsung menuju main entrance. Pada atap bagian tengah dimodifikasi dengan penambahan elemen pada setiap sudut atap. Selasar diperjelas dengan adanya repetisi kolom agar memberi kesan dinamis dan menonjol sebagai selasar.



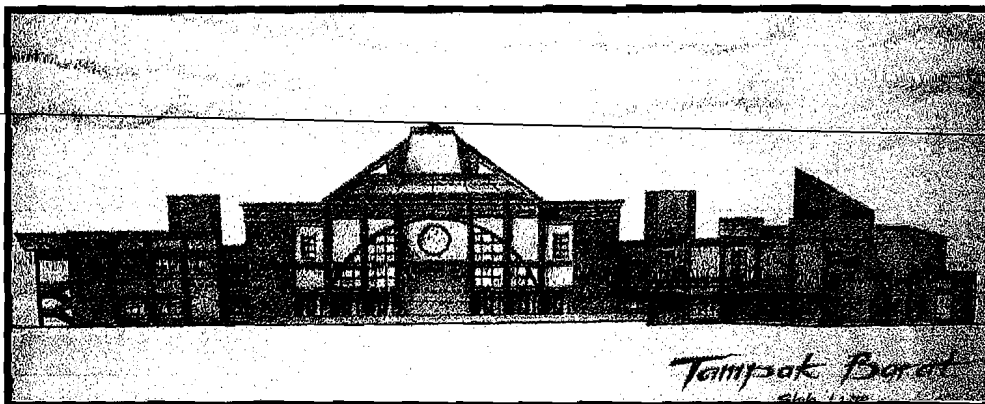
Gbr. IV.4. Tampak Selatan
(Sumber: Studio 2004)

Tampak jelas penggunaan struktur yang inovatif pada interior berupa dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel. Pada eksterior berupa penggunaan fleksibel roof dan dinding pemikul.



Gbr. IV.5. Tampak Utara
(Sumber: Studio 2004)

Tampak jelas perbedaan setiap sisi fasade bangunan yang bertujuan untuk membedakan setiap fungsi kegiatan yang ada di dalam bangunan.



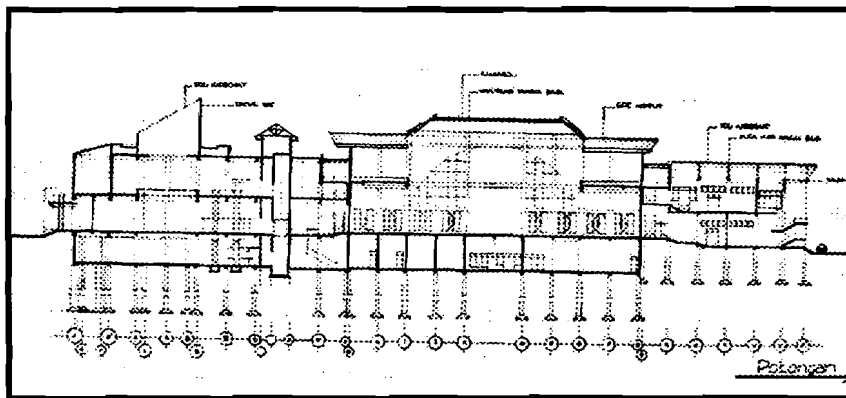
Gbr. IV.6. Tampak Barat
(Sumber: Studio 2004)

Agar memberi kesan terbuka pada fasade samping barat, banyak menggunakan material kaca dan ukuran bukaan pada jendela yang panjang. Material yang banyak digunakan pada ekterior dan interior

pada bangunan ini banyak menggunakan bahan-bahan pabrikan seperti baja, BMC dan beton sehingga berkesan modern.

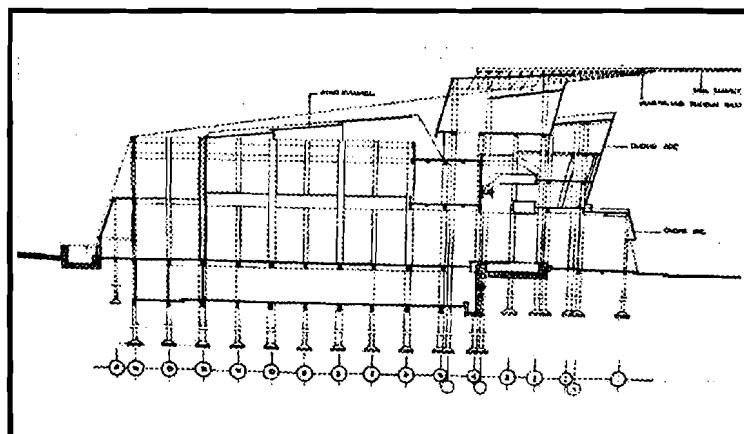
IV.5. Pemilihan Jenis Dan Materi Bangunan

Pada potongan membujur terlihat tiga masa bangunan yang terpisah transparan oleh taman dan dihubungkan selasar sebagai pemersatu. Bagian masa yang berada ditengah digunakan untuk ruang utama masjid dengan ukuran ruang paling besar. Hirarki terlihat dari besaran ruang dan perbedaan ketinggian lantai serta tinggi bangunan.



Gbr. IV.7. Potongan Membujur
(Sumber: Studio 2004)

Terlihat jelas penggunaan bahan-bahan pabrikan dalam pengolahan bentuk masa bangunan. Untuk memberikan suasana terbuka terlihat adanya bukaan-bukaan yang besar dan banyak.

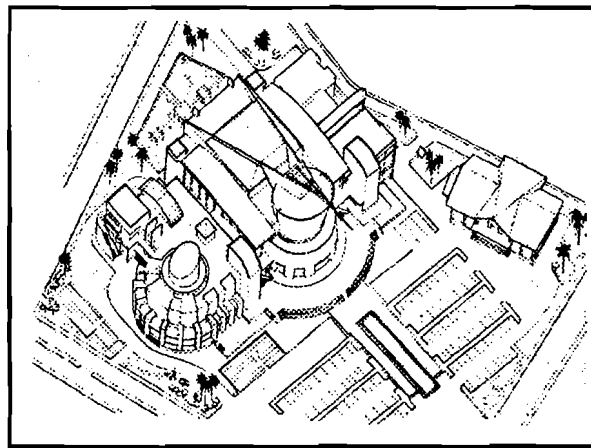


Gbr. IV.8. Potongan Melintang
(Sumber: Studio 2004)

IV.6. Perspektif

A. Site

Bagian penutup atap tengah tampak memperlihatkan permainan konstruksi dimana fungsi lainnya sebagai ornamen detail bangunan yang memberi kesan dominan. Pengolahan konstruksi baja yang berfungsi sebagai jam matahari memberikan efek bayangan ke site. Ini memperlihatkan bahwa bangunan memiliki orientasi rekreatif edukasi bagi para pelaku kegiatan selain sebagai trade mark bangunan. Disini sangat terlihat prinsip hirarki, yang diciptakan dengan ketinggian dan ukuran atap bangunan yang berbeda, sehingga dapat membedakan fungsi setiap zona yang ada pada bangunan.

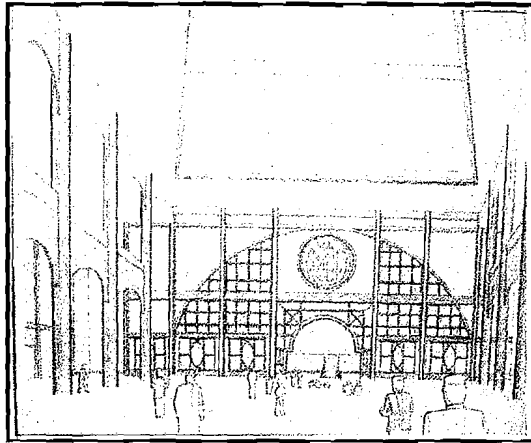


Gbr. IV.9. Aksonometri
(Sumber: Studio 2004)

B. Interior Bangunan

1. Ruang Utama Masjid

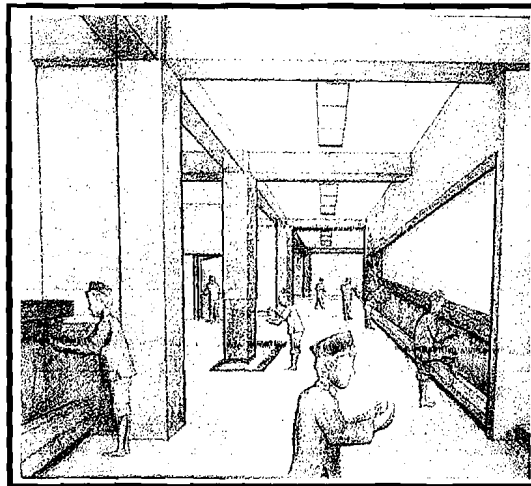
Dengan besaran ruang yang Dominan memberi kesan megah, sejuk dan sakral. Dengan adanya banyak bukaan sehingga memberi kesan akrab dengan lingkungan mengarah view ke kolam taman sehingga menciptakan suasana damai. Ornamen bangunan banyak digunakan pada struktur bangunan seperti kolom yang di ekspos, detail dinding dan pengolahan langit-langit ruang.



Gbr. IV.10. Interior Rung Utama
(Sumber: Studio 2004)

2. Ruang tempat Wudhu.

Terlihat luas, eksklusif dan dapat menampung banyak orang. Memberi kesan bersih dengan penataan tempat wudhu yang teratur.



Gbr. IV.11. Tempat Wudhu
(Sumber: Studio 2004)

3. Selasar

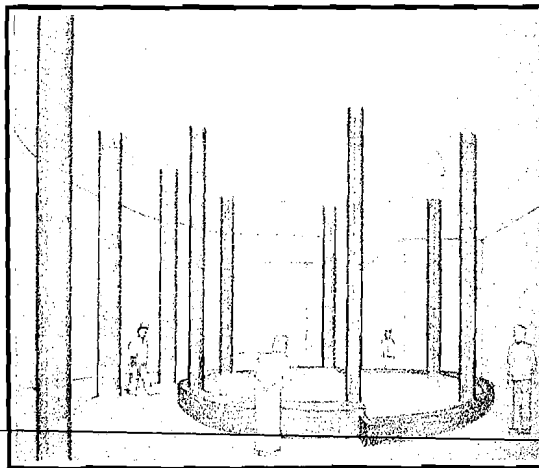
Memperlihatkan fungsi yang maksimal selain berfungsi sebagai ruang perantara juga sebagai pengarah sirkulasi ke ruang-ruang yang berbeda fungsi kegiatannya.



Gbr. IV.11. Selasar
(Sumber: Studio 2004)

4. Lobby Ruang utama masjid

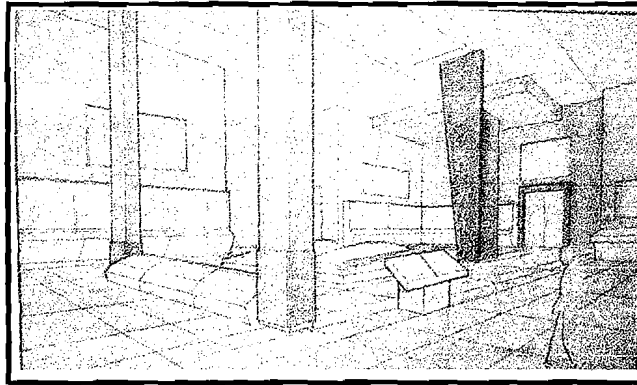
Terlihat akrab dan tidak kaku dengan adanya kolam hias di dalamnya menciptakan suasana yang damai dan tidak monoton.



Gbr. IV.12. Lobby
(Sumber: Studio 2004)

5. Ruang Pamer Museum

Berkesan sakral, eksklusif dimana pengunjung dapat melihat secara langsung barang-barang yang di pameran melalui media rak dan meja display. Sirkulasi pengunjung diarahkan sedemikian rupa sehingga memberi kesan rekreatif.

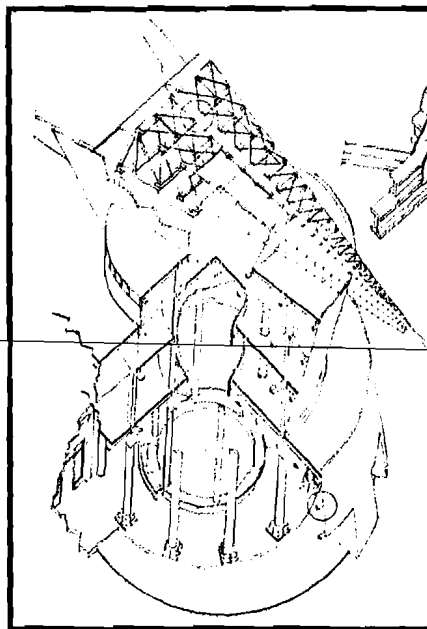


Gbr. IV.13. Museum
(Sumber: Studio 2004)

IV.7. DETAIL

IV.7.1. Detail Arsitektural

Memperlihatkan struktur keseluruhan bangunan dengan memotong sebagian bidang bangunan.

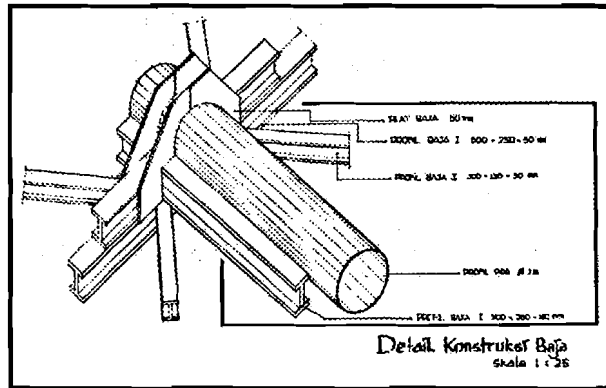


Gbr. IV.14. Arsitektural
(Sumber: Studio 2004)

Pada gambar terlihat struktur bangunan yang inovatif pada interior berupa dinding, lantai dan ceiling yang fleksibel.

IV.7.2. Detail Sambungan Struktur Atap

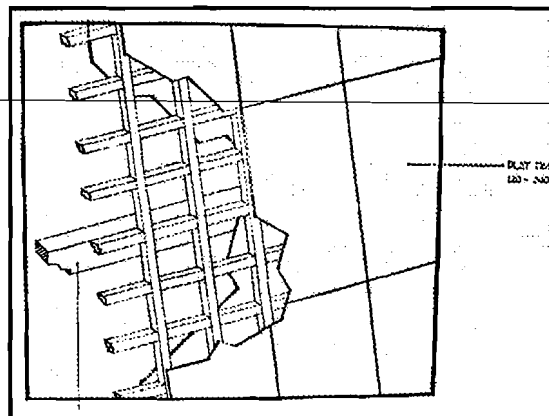
Menggunakan struktur rangka baja.



Gbr. IV.15. Konstruksi Sambungan Baja
(Sumber: Studio 2004)

IV.7.3. Detail Struktur Dinding

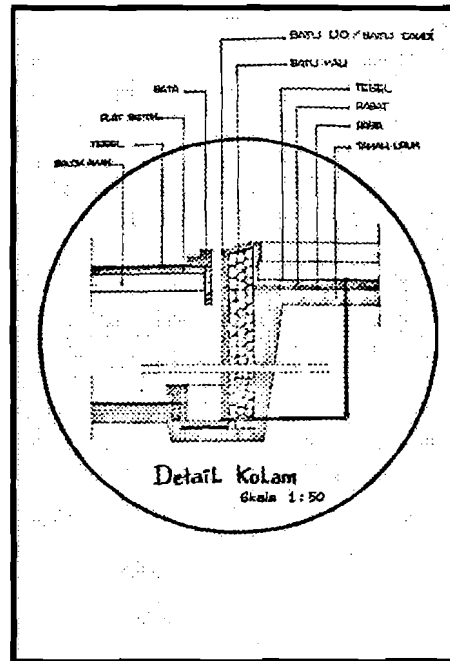
Menggunakan lapisan dinding dari bahan pabrikan dimana agar mudah dalam pembentukannya sehingga berkesan lebih fleksibel dan kokoh seperti penggunaan lapisan dinding menggunakan bahan BMC dengan rangka aluminium sehingga mudah dalam pengolahannya.



Gbr. IV.16. Dinding
(Sumber: Studio 2004)

IV.7.4. Detail Struktur Lantai

Disini memperlihatkan potongan lantai yang selain berfungsi sebagai alas/lantai juga berfungsi sebagai struktur pendukung lainnya seperti kolom taman.



Gbr. IV.17. Lantai Kolam
(Sumber: Studio 2004)

DAFTAR PUSTAKA

>> Buku :

- Ching Francis DK, *"Arsitektur: Bentuk, Ruang , Dan Susunannya"*, Diterjemahkan Oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, Erlangga Jakarta, 1993
- Hartono Purbo M.Arch, *"Utilitas Bangunan"*, Djambatan Jakarta 1998
- James C Snyder – Anthony J. Catanese, *"Pengantar Arsitektur"*, Erlangga Jakarta, 1994
- *"Data Arsitek"*, Ernst Neufert
- *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua"*, Balai Pustaka Jakarta 1991
- *"A Dictionary of Architecture"*, Nikolas Pevsner, Pinguin Books Ltd, London 1975.

>> Literatur :

- *"Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam"* , Drs.Sidi Gazalba, Pustaka Al-Husna.
- *"Arsitektur Masjid"* , Yulianto Sumalyo, Gadjah Mada University, 2000.
- *"Islamic Architecture"*, John D.Hoag.
- *"The Mosque"*, Martin Frishman and Hasan Udin Khan
- Majalah Asri.1998

-
- *"Wastu Citra"*, YB. Mangunwijaya

>> Tugas Akhir :

- Ani Ratnawati / 98512101, *"Pasar Seni sebagai Objek Wisata Alternatif di Lombok Penekanan pada Penampilan Bangunan Kontemporer dan Pengaturan Tata Ruang Dalam yang Efisien"*
- Anggi Nofrizchariny / 99512079, *"Galeri Seni Lukis dan Seni Instalasi Kontemporer di Jogja"*
- Erwin Maulana / 95340048, *"Resort Keluarga di Pantai Krakal, Gunung Kidul"*